

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan (1) hasil penelitian tahap prapengembangan, (2) desain dan pengembangan bahan ajar, (3) pengujian bahan ajar, dan (4) penyempurnaan bahan ajar. Keempat hal tersebut dijabarkan secara berturut-turut sebagai berikut.

#### **4.1 Hasil Penelitian Tahap Prapengembangan (Studi Pendahuluan)**

Prapengembangan merupakan proses penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan sebelum penyusunan bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan digunakan untuk mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan spesifikasi produk bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pemaparan Ilmia (2021: 42—43), bahwa bahan ajar harus disusun berdasarkan kebutuhan kurikulum. Selain itu, bahan ajar harus mempertimbangkan kebutuhan siswa. Dengan demikian, analisis kebutuhan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis kurikulum dan analisis kebutuhan bahan ajar teks laporan hasil observasi.

##### **4.1.1 Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan dengan mempelajari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, kemudian menjabarkannya dalam indikator ketercapaian kompetensi, materi pokok, rancangan kegiatan belajar, dan rancangan evaluasi. Dalam hal ini, MAN 1 Trenggalek sebagai sampel penelitian menerapkan kurikulum 2013 revisi terbaru sehingga KD yang dikembangkan mengacu pada dokumen kurikulum tersebut, yakni KD 3.1, 4.1, 3.2, dan 4.2 teks laporan hasil observasi.

Kompetensi dasar yang dipilih kemudian dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator merupakan rumusan kompetensi secara lebih spesifik. Adapun hasil penjabarannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1** KI, KD, dan Penjabaran Indikator

<b>Kompetensi Inti</b>	
<p><b>KI 1:</b> Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p><b>KI 2:</b> Menghargai, menghayati, dan menunjukkan sikap jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berperilaku dan berkomunikasi secara efektif di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, hingga bangsa dan negara.</p> <p><b>KI 3:</b> Memahami dan menerapkan pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, maupun metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan peristiwa/kejadian konkret.</p> <p><b>KI 4:</b> Menalar, mencipta, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif suatu karya tertulis atau lisan dalam ranah konkret dan ranah abstrak selaras dengan pengetahuan yang telah dipelajari.</p>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
4.2 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	3.1.1 Mampu mengidentifikasi karakteristik teks laporan hasil observasi 3.1.2 Mampu mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis	4.1.1 Mampu menemukan informasi penting dalam isi teks laporan hasil observasi 4.1.2 Mampu menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi secara lisan maupun tulis
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	3.2.1 Mampu menganalisis perbedaan isi dari dua teks laporan hasil observasi 3.2.2 Mampu menganalisis aspek kebahasaan teks laporan hasil observasi
4.2 Mengonstruksi teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.	4.2.1 Mampu mengonstruksi laporan hasil observasi dengan lengkap dan runtut 4.2.2 Mampu mengonstruksi laporan hasil observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. 4.2.3 Mampu menyajikan laporan hasil observasi dengan memperhatikan aspek lisan

Berdasarkan hasil penjabaran indikator di atas, dapat diketahui sejumlah informasi yang perlu disusun sedemikian rupa agar siswa menguasai kompetensi yang diharapkan, yakni (1) karakteristik teks laporan hasil observasi, (2) struktur teks laporan hasil observasi, (3) cara menginterpretasi isi teks laporan hasil

observasi, (4) perbedaan isi dari dua teks laporan hasil observasi, (5) kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, (6) cara menyajikan teks laporan hasil observasi secara tulis dan lisan. Sejumlah informasi ini dijadikan rancangan awal materi pokok yang akan dikembangkan dalam bahan ajar.

Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran kegiatan dalam bahan ajar, dirancang kegiatan pembelajaran sebagaimana urutan KD dan indikator. Kegiatan pembelajaran dirancang secara ringkas dan jelas untuk mempermudah pengembangan bahan ajar. Adapun rancangan kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2** Rancangan Kegiatan Pembelajaran

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak contoh laporan hasil observasi dalam sebuah tautan video.</li> <li>2. Siswa mencatat hasil simakannya.</li> <li>3. Berdasarkan hasil simakannya, siswa menentukan karakteristik teks laporan hasil observasi dengan menjawab beberapa pertanyaan.</li> <li>4. Siswa membaca teks laporan hasil observasi hasil transkripsi dari video.</li> <li>5. Siswa menganalisis struktur teks laporan berdasarkan teks yang dibaca.</li> <li>6. Siswa menemukan struktur teks.</li> </ol>
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca dan mencermati sebuah teks laporan hasil observasi</li> <li>2. Siswa menemukan informasi penting dalam isi laporan sebagai bekal interpretasi teks.</li> <li>3. Siswa berlatih menginterpretasi isi laporan yang telah dibaca.</li> <li>4. Siswa diberikan teks baru, kemudian menginterpretasikannya secara bertahap.</li> <li>5. Sebagai pengayaan, siswa menginterpretasikan isi laporan dalam bentuk pantun.</li> <li>6. Siswa menggali cara menginterpretasikan isi laporan dalam bentuk puisi.</li> <li>7. Siswa menginterpretasikan isi laporan dalam bentuk puisi.</li> </ol>
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca dua teks laporan hasil observasi secara berpasangan.</li> <li>2. Siswa mencatat hal-hal penting dalam setiap teks.</li> <li>3. Siswa menemukan perbedaan kedua teks.</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menyanyikan lagu <i>Anak Kambing Saya</i> untuk bersiap menggali kaidah kebahasaan teks laporan.</li> <li>5. Siswa mencermati teks laporan hasil observasi tentang vaksin <i>Sinovac</i>.</li> <li>6. Siswa menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan dengan metode kode warna.</li> <li>7. Siswa menemukan kaidah kebahasaan teks laporan dan menyanyikannya dengan nada lagu <i>Anak Kambing Saya</i>.</li> <li>8. Siswa berlatih menerapkan kaidah kebahasaan teks laporan untuk mengoreksi kutipan laporan.</li> <li>9. Siswa praktik menganalisis perbedaan dua teks laporan hasil observasi terbaru sekaligus menganalisis kesalahan berbahasa dan menyajikan perbaikannya.</li> </ol>
<p>4.2 Mengonstruksi teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan observasi dengan tema "Mari Mengamati <i>Benteng Virus</i> Alami: Flora dan Rempah di Sekitar Rumah".</li> <li>2. Siswa memerinci data hasil observasi.</li> <li>3. Siswa menyusun kerangka laporan hasil observasi</li> <li>4. Siswa mengembangkan kerangkanya menjadi laporan utuh.</li> <li>5. Siswa menyunting laporannya sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.</li> <li>6. Siswa mempresentasikan laporannya secara lisan.</li> <li>7. Siswa menyajikan laporan hasil observasi dalam bentuk mading kreasi (MADIKSI).</li> <li>8. Siswa mempublikasikan laporan hasil observasi pada media daring.</li> </ol>

Tahap terakhir dalam analisis kurikulum adalah merancang bentuk evaluasi bahan ajar. Adapun rancangan evaluasi tersebut tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3** Rancangan Evaluasi dalam Bahan Ajar

Kompetensi Dasar	Bentuk Evaluasi
<p>3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.</p>	<p>Soal uraian (kelompok kecil/berpasangan). Sistem penilaian sejawat menggunakan rubrik.</p>
<p>4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis</p>	<p>Praktik mandiri. Penilaian mandiri dengan lembar refleksi.</p>

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Bentuk Evaluasi</b>
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi	Soal analisis teks secara berkelompok. Sistem penilaian antarkelompok menggunakan rubrik.
4.2 Mengonstruksi teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.	Praktik menyusun dan menyajikan laporan hasil observasi secara tulis maupun lisan dengan rubrik penilaian.
Evaluasi Akhir	Tes formatif (pilihan ganda) 20 butir.

Hasil analisis kurikulum di atas membuktikan bahwa penyusunan bahan ajar tidak terlepas dari proses penyelarasan dengan kurikulum sebagai karakteristiknya. Hal ini sejalan dengan teori Widodo (dalam Yuberti, 2014: 187) bahwa bahan ajar disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku melalui proses perumusan tema/topik dan tujuan pembelajaran secara rinci. Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan utama penyusunan bahan ajar. Pada tahap berikutnya, acuan ini akan disempurnakan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan bahan ajar.

#### **4.1.2 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi**

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap bahan ajar. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan penyebaran angket pada sejumlah responden. Responden yang berperan dalam analisis ini terdiri dari 30 siswa kelas X dan 3 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 1 Trenggalek sebagai sampel. Guru dilibatkan sebagai responden agar data yang diperoleh selaras dengan kebutuhan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang menggunakan bahan ajar sebagai sumber materi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel sebanyak data yang memungkinkan semua datanya terwakili oleh data terpilih, tetapi tidak sama besar (Simeru & Tanamal, 2020: 102). Adapun jenis *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yount (Arikunto, 2010). Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel

berdasarkan keputusan peneliti sehingga dapat memilih orang-orang tertentu sesuai kriteria yang dikehendaki (Yusman, 2019: 23).

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* karena 33 responden tersebut dapat berfungsi sebagai informan kebutuhan bahan ajar teks laporan hasil observasi yang dirasa mampu mewakili populasi. Siswa dan guru yang menjadi responden memiliki ketertarikan dan pemahaman lebih mengenai teks laporan hasil observasi dibandingkan siswa atau guru lainnya.

Analisis kebutuhan dilaksanakan pada 29 November 2021. Angket yang digunakan dalam analisis ini meliputi 17 aspek analisis untuk siswa dan 16 aspek analisis untuk guru dengan konteks yang lebih kurang sama. Adapun hasil analisis kebutuhan bahan ajar dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4** Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Terhadap Guru dan Siswa

No.	Aspek Analisis	Respons	Persen-tase
<b>ANALISIS TERHADAP SISWA</b>			
1.	Bahan ajar yang selama ini digunakan	Buku Teks	40%
		Buku Teks dan Modul (kombinasi)	60%
2.	Kekhususan penyajian materi dalam bahan ajar	Khusus menyajikan materi LHO	33%
		Menyajikan LHO dan materi teks lain	67%
3.	Kelengkapan materi dalam bahan ajar yang digunakan	Sudah	70%
		Belum	30%
4.	Penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang digunakan	Mudah dipahami	20%
		Terlalu banyak menggunakan istilah asing	30%
		Bahasanya kaku	50%
5.	Ilustrasi dalam bahan ajar yang digunakan	Sangat menarik	30%
		Biasa saja	70%
6.	Materi LHO yang paling sulit	Menginterpretasi isi teks LHO	40%
		Menganalisis isi dan aspek kebahasaan teks LHO	30%
		Menyusun teks LHO	30%
7.	Kemampuan bahan ajar dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.	Sudah mampu	30%
		Belum mampu	70%
8.	Ketersediaan bahan ajar teks LHO bertema pandemi <i>Covid-19</i>	Belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi <i>Covid-19</i>	50%
		Ada bahan ajar yang memuat teks LHO bertema pandemi tetapi bukan bahan ajar bertema pandemi	50%

No.	Aspek Analisis	Respons	Persentase
9.	Kelengkapan materi, kemenarikan ilustrasi, dan penggunaan bahasa pada bahan ajar teks LHO bertema pandemi <i>Covid-19</i>	Tidak bisa ditanggapi, karena belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi	50%
		Belum bisa ditanggapi, karena yang dipelajari hanya teks tentang pandemi	50%
10.	Antusias responden terhadap penyusunan bahan ajar teks LHO bertema pandemi <i>Covid-19</i>	Setuju	94%
		Tidak setuju	6%
11.	Penyajian materi yang diharapkan	Teori dan latihan seimbang, dilengkapi peta konsep	70%
		Sedikit teori, dilengkapi peta konsep	30%
12.	Kebutuhan terhadap teks LHO terkini	Perlu	80%
		Perlu tetapi secukupnya saja	20%
13.	Desain sampul yang diharapkan	Paduan warna cerah dilengkapi gambar/ilustrasi	47%
		Paduan warna tidak mencolok, dilengkapi gambar/ilustrasi	53%
14.	Penggunaan bahasa yang diharapkan	Mudah dipahami	70%
		Menghindari kosakata asing	10%
		Sapaan yang bersahabat	20%
15.	Teknik penugasan yang diharapkan	Dikerjakan berkelompok (penilaian kelompok)	50%
		Gabungan (kelompok dan mandiri)	50%
16.	Penyajian proyek observasi	Setuju	80%
		Tidak setuju	20%
17.	Bentuk penilaian yang diharapkan	Soal pilihan ganda	50%
		Menyusun teks LHO	10%
		Penilaian gabungan	40%
<b>ANALISIS TERHADAP GURU</b>			
1.	Bahan ajar yang selama ini digunakan	Buku Teks	33%
		Buku Teks dan Modul (kombinasi)	67%
2.	Kekhususan penyajian materi dalam bahan ajar	Khusus menyajikan materi LHO	33%
		Menyajikan LHO dan materi teks lain	67%
3.	Muatan kompetensi dalam bahan ajar yang digunakan	Memuat seluruh kompetensi dasar	33%
		Memuat seluruh kompetensi dasar, akan tetapi terdapat kompetensi yang belum dibahas secara akurat	67%
4.	Kelengkapan materi, ilustrasi, dan bahasa dalam bahan ajar yang digunakan	Materinya lengkap, latihannya cukup, ilustrasi menarik, dan bahasanya komunikatif	33%
		Materinya kurang lengkap, latihannya cukup, ilustrasi cukup menarik, dan bahasanya kurang komunikatif	67%

No.	Aspek Analisis	Respons	Persentase
5.	Materi LHO yang paling sulit	Menginterpretasi isi teks LHO	67%
		Menyusun teks LHO	33%
6.	Kemampuan bahan ajar dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.	Sudah mampu	67%
		Belum mampu	33%
7.	Ketersediaan bahan ajar teks LHO bertema pandemi Covid-19	Belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi Covid-19	33%
		Ada bahan ajar yang memuat teks LHO bertema pandemi tetapi bukan bahan ajar bertema pandemi	67%
8.	Kelengkapan materi, kemenarikan ilustrasi, dan penggunaan bahasa pada bahan ajar teks LHO bertema pandemi Covid-19	Tidak bisa ditanggapi, karena belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi	33%
		Belum bisa ditanggapi, karena yang dipelajari hanya teks tentang pandemi	67%
9.	Antusias responden terhadap penyusunan bahan ajar teks LHO bertema pandemi Covid-19	Setuju	100%
		Tidak setuju	0%
10.	Penyajian materi yang diharapkan	Teori dan latihan seimbang, dilengkapi peta konsep	67%
		Sedikit teori, dilengkapi peta konsep	33%
11.	Kebutuhan terhadap teks LHO terkini	Perlu	100%
		Tidak perlu	0%
12.	Desain sampul yang diharapkan	Paduan warna cerah dilengkapi gambar/ilustrasi	67%
		Paduan warna tidak mencolok, dilengkapi gambar/ilustrasi	33%
13.	Penggunaan bahasa yang diharapkan	Mudah dipahami	33%
		Sapaan yang bersahabat	67%
14.	Teknik penugasan yang diharapkan	Dikerjakan berkelompok (penilaian mandiri)	33%
		Gabungan (kelompok dan mandiri)	67%
15.	Penyajian proyek observasi	Setuju	100%
		Tidak setuju	0%
16.	Bentuk penilaian yang diharapkan	Soal pilihan ganda	33%
		Penilaian gabungan	67%

**Keterangan:**

- LHO : Laporan Hasil Observasi
- Respons : jawaban yang dipilih responden pada setiap aspek.
- Persentase : jumlah responden yang dinyatakan dengan satuan persen (%).



Adapun rumusnya adalah

$$\text{persentase respons siswa} = \frac{\text{responden yang menjawab a}}{\text{seluruh responden siswa}} \times 100\%$$

$$\text{persentase respons guru} = \frac{\text{responden yang menjawab a}}{\text{seluruh responden guru}} \times 100\%$$

Data hasil analisis kebutuhan di atas dibahas berdasarkan aspek analisis dan persentase respons, kemudian diinterpretasikan. Selanjutnya, diambil simpulan pada tiap-tiap aspek untuk dijadikan acuan pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi—yang selanjutnya disebut LHO dalam penelitian ini—bertema pandemi *Covid-19*. Adapun pembahasannya diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Bentuk Bahan Ajar yang Digunakan Sebelumnya

Analisis mengenai bentuk bahan ajar yang digunakan sebelumnya merupakan aspek pertama dalam angket siswa maupun angket guru. Pilihan jawaban yang disediakan dalam angket terdiri dari (a) buku teks, (b) LKS, (c) modul, (d) buku teks dan modul, dan (e) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban lain). Hasil analisis pada siswa menunjukkan bahwa 40% siswa menggunakan bahan ajar berupa buku teks, sedangkan 60% siswa menggunakan kombinasi modul dan buku teks. Sementara itu, sebanyak 33% guru menggunakan buku teks, sedangkan 67% guru menggunakan kombinasi buku teks dan modul.

Berpedoman pada persentase respons di atas, baik siswa maupun guru lebih banyak menggunakan buku teks yang dikombinasikan dengan modul untuk pembelajaran teks laporan hasil observasi. Hal ini memungkinkan adanya komponen yang kurang maksimal dari salah satu bentuk bahan ajar sehingga penggunaannya perlu dikombinasikan. Selain itu, keberadaan modul sebagai kombinasi buku teks semakin membuktikan bahwa modul lebih praktis untuk dipelajari. Hal ini selaras dengan Prastowo (2012: 106) yang mengemukakan bahwa modul disusun agar siswa dapat belajar secara mandiri atau disertai bimbingan minimal dari guru. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar pada penelitian ini akan difokuskan pada bahan ajar berbentuk

modul yang dapat digunakan tanpa harus dikombinasikan dengan bentuk bahan ajar lain.

#### **4.1.2.2 Kekhususan Penyajian Materi**

Kekhususan penyajian materi merupakan aspek analisis kedua yang diajukan pada angket guru maupun angket siswa. Pilihan jawaban yang disediakan meliputi (a) khusus menyajikan materi teks LHO, (b) menyajikan materi LHO dan teks lain, dan (c) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban lain). Respons siswa terkait aspek ini lebih banyak yang mengarah pada pilihan (b), yakni sebanyak 67% siswa. Adapun 33% siswa lainnya memilih (a). Demikian juga respons yang ditunjukkan guru, sebanyak 33% guru memilih jawaban (a) dan 67% guru menjawab (b).

Berdasarkan persentase respons yang didapatkan, sebagian besar guru maupun siswa selama ini menggunakan bahan ajar yang tidak membahas teks LHO secara khusus. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bahan ajar yang secara khusus membahas teks LHO masih jarang dijumpai. Selain itu, hasil analisis pada aspek ini mendukung gagasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang secara khusus membahas teks LHO. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2007: 43) bahwa menulis bahan ajar yang menyajikan materi tertentu secara khusus memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dan lebih mendalam.

#### **4.1.2.3 Muatan Kompetensi**

Analisis mengenai muatan kompetensi digunakan untuk mengetahui kelengkapan kompetensi yang dimuat dalam bahan ajar. Analisis ini terdapat pada aspek ketiga dalam angket guru. Pilihan jawaban yang disediakan dalam angket meliputi (a) memuat seluruh kompetensi dasar, (b) memuat satu kompetensi dasar, (b) memuat dua kompetensi dasar, (c) memuat tiga kompetensi dasar, dan (d) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban lain). Pada aspek ini, sebanyak 33% guru memilih jawaban (a), yakni bahan ajar yang digunakan sudah memuat seluruh kompetensi dasar mulai dari

*mengidentifikasi teks LHO, menginterpretasi isi teks LHO, menganalisis isi dan kebahasaan teks LHO, sampai mengonstruksi teks LHO.* Sementara itu, 67% guru memilih jawaban (d) lainnya, dengan jawaban yang mirip. Apabila disimpulkan, jawaban tersebut berbunyi “memuat seluruh kompetensi dasar, akan tetapi terdapat kompetensi yang belum dibahas secara akurat”.

Mengacu pada data hasil analisis, bahan ajar yang digunakan responden lebih banyak yang memuat seluruh kompetensi dasar, tetapi terdapat pembahasan kompetensi yang belum akurat. Dengan demikian, bahan ajar teks LHO dalam penelitian ini akan disusun dengan muatan kompetensi dasar yang tidak hanya lengkap, tetapi juga dijabarkan dengan akurat. Hal ini dilandasi oleh teori Muslich (2010: 292), yakni isi bahan ajar harus mencakup materi yang lengkap, konsep yang tepat, dan sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku.

#### **4.1.2.4 Kelengkapan Materi, Kemenarikan Ilustrasi, dan Penggunaan Bahasa**

Aspek kelengkapan materi, kemenarikan ilustrasi, dan penggunaan bahasa dari bahan ajar yang selama ini digunakan dianalisis secara terpisah dalam angket siswa. Kelengkapan materi dianalisis pada nomor tiga (3), penggunaan bahasa dianalisis pada nomor empat (4), dan kemenarikan ilustrasi dianalisis pada nomor lima (5).

##### **a. Kelengkapan Materi**

Analisis mengenai kelengkapan materi meliputi dua pilihan jawaban, yaitu (a) sudah lengkap dan (b) belum lengkap. Pada aspek ini, responden disediakan tempat untuk memberikan alasan. Respons yang ditunjukkan siswa pada aspek ini lebih mengarah pada pilihan (a), yakni sebesar 70%. Alasannya berorientasi pada kegiatan belajar yang sudah tersedia mulai dari identifikasi teks sampai berlatih menyusun teks. Adapun 30% siswa lainnya memilih jawaban (b). Alasannya berorientasi pada tidak adanya materi yang secara jelas membahas interpretasi teks LHO.

Berpedoman pada persentase respons di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dipelajari siswa sudah banyak yang materinya lengkap. Meskipun demikian, perlu dikembangkan lagi pembahasan mengenai interpretasi teks LHO. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan materi yang runtut dan menyediakan konsep serta praktik interpretasi teks LHO secara lebih jelas dan kreatif. Kiat pengembangan ini sejalan dengan paradigma Tomlinson (1998: 94) yang menyatakan bahwa pengembangan materi dalam bahan ajar bertujuan memberikan sumber belajar yang lebih menarik, mutakhir, dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kejelasan konsep dan kreativitas penyajian akan diwujudkan melalui penyisipan materi sastra sebagai kegiatan pengayaan. Dengan demikian, tercipta integrasi teks nonsastra dengan teks sastra (Sufanti, 2013: 577—578).

#### b. Penggunaan Bahasa

Analisis tentang penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang selama ini digunakan menyediakan empat pilihan jawaban, antara lain (a) mudah dipahami, (b) terlalu banyak menggunakan istilah asing, (c) bahasanya kaku, dan (d) lainnya (responden dapat menuliskan jawaban selain pilihan). Dari keempat pilihan jawaban, sebanyak 20% siswa mengaku bahan ajarnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kemudian, 30% siswa merespons bahwa bahan ajarnya terlalu banyak menggunakan istilah asing. Sementara itu, 50% siswa merespons bahwa bahan ajar yang dipelajarinya menggunakan bahasa yang kaku.

Berdasarkan respons di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang digunakan siswa kebanyakan masih terlalu kaku. Selain itu, penggunaan istilah asing perlu diminimalkan atau disediakan glosarium untuk memudahkan pemaknaan. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini akan menggunakan pilihan kata yang selaras dengan tingkat pemahaman siswa kelas X dan dilengkapi dengan glosarium. Hal ini selaras dengan indikator kelayakan bahasa oleh Muslich

(2010: 303), yakni bahan ajar yang baik selayaknya memperhatikan kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa.

c. Kemenarikan Ilustrasi

Aspek ilustrasi dianalisis dengan melibatkan tiga pilihan jawaban yang disertai kolom alasan, yaitu (a) sangat menarik, (b) biasa saja, dan (c) tidak menarik. Dalam hal ini, sebanyak 70% siswa merespons bahwa ilustrasi bahan ajar yang mereka gunakan terkesan biasa saja. Alasan yang diberikan berorientasi pada sedikitnya jumlah ilustrasi untuk menggambarkan isi teks atau sebuah konsep. Adapun 30% siswa lainnya merespons bahwa ilustrasi bahan ajar yang dipelajari sangat menarik. Alasannya berorientasi pada pemilihan ilustrasi yang setema.

Berdasarkan hasil analisis, terungkap bahwa ilustrasi bahan ajar yang selama ini digunakan oleh responden cenderung biasa saja, kurang menarik minat belajar siswa. Selain itu, bahan ajar dengan ilustrasi setema dianggap menarik oleh siswa. Dengan demikian, hasil analisis pada kemenarikan ilustrasi bahan ajar ini mendukung gagasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar yang memiliki tema selaras, mulai dari desain, ilustrasi, sampai isinya.

Berbeda dengan analisis yang tercantum pada angket siswa, aspek kelengkapan materi, ilustrasi, dan bahasa pada angket guru disajikan dalam satu nomor, yakni nomor empat (4). Pilihan jawaban yang disediakan meliputi (a) materinya lengkap, latihannya cukup, ilustrasi menarik, dan bahasanya komunikatif, (b) materinya kurang lengkap, latihannya cukup, ilustrasi cukup menarik, dan bahasanya kurang komunikatif, (c) materinya tidak lengkap, latihannya kurang, ilustrasi kurang menarik, dan bahasanya kurang komunikatif, (d) materinya lengkap, latihannya cukup, ilustrasi menarik, tetapi bahasanya kurang komunikatif, serta (e) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan).

Dari kelima pilihan jawaban, sebanyak 33% guru merespons bahwa bahan ajar yang digunakannya memuat materi yang lengkap, ilustrasi menarik, dan

bahasanya komunikatif. Adapun 67% guru merespons bahwa materi dalam bahan ajarnya kurang lengkap, latihannya cukup, ilustrasi cukup menarik, tetapi bahasanya kurang komunikatif. Dengan demikian, respons guru lebih banyak mengarah pada jawaban (d), artinya bahan ajar yang dipelajari masih memiliki kekurangan pada aspek materi, ilustrasi, dan penggunaan bahasa. Hal ini cukup berbeda dari respons sebagian besar siswa yang menganggap materinya sudah lengkap.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar teks LHO bertema pandemi akan memperhatikan kelengkapan seluruh komponen dalam bahan ajar. Kriteria kelengkapan disesuaikan dengan parameter kelayakan bahan ajar agar substansinya lebih maksimal mulai dari aspek materi, media, bahasa, dan penyajian. Keempat aspek tersebut selaras dengan parameter kelayakan bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang setiap indikatornya terukur secara sistematis (Muslich, 2010: 292).

#### **4.1.2.5 Materi Laporan Hasil Observasi yang Paling Sulit**

Analisis mengenai materi LHO yang dianggap sulit merupakan salah satu hal pokok yang digunakan untuk mengetahui karakteristik siswa (Widodo dan Jasmadi, dalam dalam Magdalena, Prabandani, Rini, Fitriani, & Putri, 2020: 173). Aspek ini tertera pada nomor lima (5) dalam angket guru, dan nomor enam (6) dalam angket siswa. Aspek ini menyediakan pilihan jawaban dan kolom alasan untuk responden. Adapun pilihan jawaban yang disediakan meliputi (a) mengidentifikasi laporan hasil observasi, (b) menginterpretasi isi teks LHO, (c) menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks LHO, dan (d) mengonstruksi teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Dari keempat pilihan jawaban di atas, sebanyak 40% siswa memilih (b). Alasannya berorientasi pada kurang detailnya pembahasan materi interpretasi teks LHO. Sementara itu, sebanyak 30% siswa memilih (c) dengan alasan sulit dipahami, tidak tersedia contoh yang jelas, dan penyajian yang kurang

memotivasi. Selebihnya, sebanyak 30% siswa memilih (d) dengan alasan yang berorientasi pada siswa tidak suka menulis ilmiah.

Adapun responden guru, sebanyak 67% memilih (b) dengan alasan yang berorientasi pada kurang akuratnya materi interpretasi dalam bahan ajar. Sementara itu, sebanyak 33% guru memilih (d). Alasan yang diberikan berorientasi pada sulitnya mengembangkan tulisan yang sifatnya ilmiah.

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat dipahami bahwa materi yang paling sulit bagi kebanyakan siswa dan guru adalah menginterpretasi teks LHO. Meskipun demikian, materi analisis isi dan bahasa, serta mengonstruksi teks LHO juga tidak bisa dianggap mudah karena ada sebagian responden yang merasa kesulitan. Oleh karena itu, materi-materi dalam kompetensi dasar teks laporan hasil observasi perlu dimaksimalkan secara merata, sebagaimana Intiana et al., (2021: 3) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar sebaiknya memuat substansi secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* tidak hanya dimaksimalkan pada materi interpretasi, tetapi juga materi analisis bahasa dan konstruksi teks.

#### **4.1.2.6 Kemampuan Bahan Ajar dalam Mengatasi Kesulitan**

Analisis terhadap kemampuan bahan ajar dalam menghadapi kesulitan berkaitan dengan aspek sebelumnya, yakni perihal materi LHO yang dianggap sulit. Analisis ini merupakan aspek ke-7 dalam angket siswa dan aspek ke-8 dalam angket guru. Pilihan jawaban yang disediakan meliputi (a) sudah mampu mengatasi kesulitan pada aspek sebelumnya dan (b) belum mampu mengatasi kesulitan pada aspek sebelumnya. Selain disediakan pilihan jawaban, responden dapat menyertakan alasan pemilihan jawaban terkait aspek ini.

Dari dua pilihan di atas, respons yang diberikan siswa kali ini berlawanan dengan respons guru. Adapun siswa, sebanyak 70% dari mereka memilih (b). Alasannya berorientasi pada pembahasan interpretasi teks, analisis bahasa, dan konstruksi teks LHO kurang spesifik. Sementara 30% siswa lainnya memilih jawaban (a) dengan alasan sudah bisa menghadapi permasalahan serupa setelah

menggunakan bahan ajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bagi kebanyakan siswa, bahan ajar yang selama ini digunakan masih belum bisa mengatasi materi LHO yang sulit.

Sementara itu, respons guru pada aspek ini lebih mengarah pada pilihan (a), yakni sebanyak 67%. Alasan yang diberikan berorientasi pada nihilnya pertanyaan yang belum terjawab ketika menjelaskan materi sulit dengan bahan ajar. Adapun 33% guru lainnya memilih (b) dengan alasan bahan ajar kurang lengkap. Dari persentase tersebut, mayoritas guru menganggap bahan ajar yang dipelajari selama ini digunakan sudah mampu mengatasi materi LHO yang sulit.

Respons yang terkesan saling bertolak belakang antara siswa dengan guru memperkuat gagasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* dengan substansi yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi-materi sulit. Hal ini akan dilakukan dengan pembahasan konsep yang diintegrasikan dengan konteks terkini, terutama berkaitan dengan kemunculan varian baru virus *Covid-19*. Dengan demikian, siswa dapat belajar lebih mudah karena sesuai dengan konteks yang dihadapi. Pengintegrasian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Muslich (2010: 133) bahwa bahan ajar mencerminkan kegiatan pembelajaran sesuai konteks yang terjadi di sekitar siswa. Selain itu, kemampuan belajar siswa berbeda-beda satu dengan yang lainnya, terlebih jika dibandingkan dengan guru yang sudah pasti lebih luas wawasannya. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar ini mencantumkan adanya prasyarat, panduan, dan latihan di setiap bab (Kristanto et al., 2017: 10—16).

#### **4.1.2.7 Ketersediaan Bahan Ajar Teks LHO Bertema Pandemi *Covid-19***

Ketersediaan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* merupakan aspek analisis ke-7 dalam angket guru dan ke-8 dalam angket siswa. Pilihan jawaban terkait aspek ini meliputi (a) sudah ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*, (b) belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*, (c) ada bahan ajar yang substansinya memuat beberapa teks tentang



pandemi *Covid-19*, tetapi bukan bahan ajar bertema pandemi *Covid-19*, dan (d) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan).

Dari keempat pilihan jawaban di atas, respons yang ditunjukkan siswa mengarah pada pilihan (b) dan (c), yakni masing-masing sebanyak 50%. Sementara itu, respons guru lebih banyak jatuh pada pilihan (c), yakni sebanyak 67%. Adapun 33% lainnya memilih (a). Berpedoman pada hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*. Meskipun demikian, sudah ada bahan ajar yang tidak bertema pandemi, tetapi memuat teks LHO tentang pandemi. Hasil analisis pada aspek ini sangat mendukung gagasan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* yang selaras mulai dari desain sampai substansinya. Hal ini sejalan dengan teori Intiana et al. (2021: 3) berkaitan dengan penyusunan bahan ajar, yakni disajikan secara konsisten dan berfokus pada tema tertentu mulai dari desain sampai substansinya.

#### **4.1.2.8 Kelengkapan Materi, Kemenarikan Ilustrasi, dan Penggunaan Bahasa pada Bahan Ajar Teks LHO Bertema Pandemi *Covid-19*.**

Aspek analisis berikutnya kembali berkaitan dengan materi, ilustrasi, dan bahasa apabila responden pernah menggunakan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*. Aspek tersebut dianalisis pada nomor sembilan (9) dalam angket analisis siswa, sedangkan dalam angket guru terdapat pada nomor delapan (8). Pilihan jawaban yang disediakan untuk aspek ini meliputi (a) materinya lengkap, latihannya cukup, ilustrasi menarik, dan bahasanya komunikatif, (b) materinya kurang lengkap, latihannya cukup, ilustrasi cukup menarik, dan bahasanya kurang komunikatif, (c) materinya tidak lengkap, latihannya kurang, ilustrasi kurang menarik, dan bahasanya kurang komunikatif, (d) materinya lengkap, latihannya cukup, ilustrasi menarik, tetapi bahasanya kurang komunikatif, dan (e) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan).

Dari kelima pilihan di atas, baik responden guru maupun siswa memilih (e) dengan isian jawaban yang konteksnya hampir sama. Apabila disimpulkan,

jawaban seluruh responden terkait aspek ini terdiri dari dua macam, yakni (1) tidak bisa ditanggapi, karena belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi dan (2) belum bisa ditanggapi, karena yang dipelajari hanya teks tentang pandemi.

Adapun respons siswa, sebanyak 50% jawabannya mengarah ke simpulan (1), sedangkan 50% lainnya mengarah ke simpulan (2). Sementara respons guru, sebanyak 33% jawabannya mengarah ke simpulan (1), sedangkan 67% lainnya mengarah ke simpulan (2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek ini masih belum bisa ditanggapi karena faktanya belum ada bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* yang selaras mulai dari desain sampai substansinya. Dengan demikian, bahan ajar yang sedemikian rupa perlu diwujudkan (Intiana et al., 2021: 3).

#### **4.1.2.9 Antusias Responden terhadap Penyusunan Bahan Ajar Teks LHO Bertema Pandemi *Covid-19*.**

Analisis mengenai antusias responden terhadap penyusunan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* merupakan aspek ke-10 dalam angket siswa dan aspek ke-9 dalam angket guru. Aspek ini juga menyediakan dua pilihan jawaban meliputi (a) setuju, ini termasuk gagasan yang baik dan (b) tidak setuju, saya sudah senang dengan bahan ajar yang ada.

Respons siswa yang setuju terkait penyusunan bahan ajar sebanyak 94%, sedangkan 6% lainnya tidak setuju. Adapun respons guru, seluruhnya setuju terhadap penyusunan bahan ajar bertema pandemi. Berpedoman pada hasil analisis aspek ini, dapat disimpulkan bahwa siswa dan guru sama-sama memiliki antusias yang tinggi terhadap penyusunan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*. Artinya, siswa dan guru sama-sama membutuhkan bahan ajar tersebut. Dengan demikian, respons pada aspek ini dapat menjadi salah satu landasan kebutuhan yang kuat dalam pengembangan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19*. Simpulan analisis aspek ini diambil sejalan dengan teori Muslich (2010: 133), yakni setiap bahan ajar yang dikembangkan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik.

#### 4.1.2.10 Penyajian Materi yang Diharapkan

Analisis terhadap penyajian materi yang diharapkan merupakan aspek analisis ke-11 dalam angket siswa dan aspek ke-10 dalam angket guru. Pilihan jawaban yang disediakan meliputi (a) teori dan praktik seimbang, penjelasannya mudah dipahami, dan materinya dilengkapi peta konsep, (b) sedikit teori, penjelasannya ringkas dan mudah dipahami, lebih banyak latihan dan praktik, dilengkapi peta konsep, (c) sedikit praktik, penjelasan materinya sangat lengkap, mudah dipahami, dan tidak dilengkapi peta konsep, serta (d) lainnya, (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan). Responden juga dapat menyertakan alasan pemilihan jawaban dalam kolom yang disediakan.

Dari keempat pilihan di atas, respons yang diberikan siswa lebih banyak pada pilihan (a), yakni sebanyak 70%. Alasan yang diberikan berorientasi pada tujuan agar belajar lebih efisien dan menyenangkan. Adapun 30% siswa lainnya memilih (b) dengan alasan yang menganggap teori itu terlalu membosankan. Respons yang cukup senada diberikan oleh guru, yakni sebanyak 67% guru memilih (a). Alasannya berorientasi pada tujuan agar semua kompetensi terpenuhi secara proporsional. Sementara itu 33% guru memilih (b) dengan alasan bahan ajar bukan buku teori.

Persentase respons di atas menunjukkan bahwa baik siswa maupun guru lebih banyak yang mengharapkan bahan ajar dengan penjelasan yang tidak membuat berkerut dahi, teori dan latihan yang seimbang serta dilengkapi peta konsep. Hal ini selaras dengan pandangan Widodo (dalam Yuberti, 2014: 187) bahwa bahan ajar memuat seluruh materi pelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi secara utuh, seimbang, dan berterima. Dengan demikian, materi bahan ajar teks LHO bertema pandemi akan dikembangkan dengan penjelasan yang mudah dipahami, dilengkapi peta konsep, serta menguraikan teori yang seimbang dengan latihannya.

#### **4.1.2.11 Kebutuhan terhadap Teks-teks LHO Terkini**

Aspek selanjutnya menganalisis kebutuhan terhadap teks-teks LHO terkini untuk disajikan dalam bahan ajar. Aspek ini tercantum dalam angket guru nomor sebelas (11) dan angket siswa nomor dua belas (12). Pilihan jawaban dari aspek ini meliputi (a) perlu, itu akan menarik untuk dipelajari, (b) tidak perlu, pengetahuan yang lain lebih penting, (c) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan).

Respons siswa yang menganggap perlu sebanyak 80%, sedangkan 20% siswa lainnya memberikan jawaban lain yang konteksnya serupa. Apabila disimpulkan, jawaban siswa terkait aspek ini adalah diperlukan teks-teks LHO terkini, tetapi dalam jumlah secukupnya. Adapun responden guru seluruhnya memilih (a), yakni sebanyak 100%. Hal ini dapat diartikan bahwa bahan ajar sebelumnya belum banyak memuat teks-teks tentang pandemi *Covid-19* kasus terbaru, seperti munculnya varian *Delta* dan *Omicron*. Oleh karena itu, teks-teks semacam ini perlu disuguhkan dalam bahan ajar LHO untuk memperluas wawasan siswa. Hal ini sesuai dengan gagasan Syukron & Mutiah (2018: 1148) bahwa pengembangan bahan ajar selayaknya didukung dengan teks yang menarik, sesuai perkembangan ilmu, terkini, dan dapat melatih kecakapan hidup. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* akan melibatkan teks-teks laporan terkini, terutama tentang mutasi virus terbaru, dampak, dan pencegahannya.

#### **4.1.2.12 Desain Sampul yang Diharapkan**

Analisis tentang desain sampul bahan ajar yang diharapkan tercantum dalam angket siswa nomor tiga belas (13) dan angket guru nomor dua belas (12). Adapun pilihan jawaban yang tersedia meliputi (a) sampul didesain dengan paduan warna yang cerah dan dilengkapi gambar/ilustrasi pendukung, (b) sampul didesain dengan paduan warna yang tidak mencolok, dilengkapi gambar/ilustrasi pendukung, (c) sampul didesain dengan memadukan berbagai warna tanpa ilustrasi pendukung, dan (d) lainnya (responden dapat

menyebutkan jawaban selain pilihan). Responden juga dapat memberikan alasan yang mendasari pilihan jawabannya.

Dari keempat pilihan di atas, siswa memberikan respons sebanyak 47% pada pilihan (a). Alasannya berorientasi pada pandangan bahwa warna cerah menambah semangat belajar, ada pula yang beralasan senang dengan warna-warna cerah. Adapun 53% siswa lainnya memilih (b). Alasannya berorientasi pada banyaknya bahan ajar yang menggunakan paduan warna cerah, ada juga yang mengatakan tidak suka warna cerah, dan anggapan bahwa sampul bahan ajar lebih keren bila menggunakan warna yang tidak mencolok.

Sementara itu, guru memberikan respons sebanyak 33% untuk pilihan (a). Alasannya berorientasi pada kesan bahwa warna cerah menambah semangat belajar. Adapun 67% guru lainnya memilih (b) dengan alasan menginginkan adanya inovasi sampul bahan ajar dengan warna yang tidak mencolok. Berdasarkan persentase respons, dapat diketahui bahwa desain sampul bahan ajar yang menggunakan paduan warna tidak mencolok dan dilengkapi ilustrasi pendukung lebih banyak diminati siswa dan guru. Oleh karena itu, pemilihan warna dan ilustrasi (unsur grafika) menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pentingnya pemilihan unsur kegrafikaan yang bergradasi agar mencerminkan satu sudut pandang yang relevan dengan perkembangan zaman (Tarigan, 2014: 267). Dengan demikian, sampul bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* akan didesain dengan warna yang tidak mencolok dan dilengkapi ilustrasi pendukung.

#### **4.1.2.13 Penggunaan Bahasa yang Diharapkan**

Penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang diharapkan dianalisis dalam angket siswa nomor empat belas (14) dan angket guru nomor tiga belas (13). Tersedia pilihan jawaban meliputi (a) menggunakan bahasa yang mudah dipahami, (b) menghindari kosakata asing, (c) menggunakan sapaan yang bersahabat, (d) menghindari pilihan kata yang tidak baku, (e) lainnya

(responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan). Responden juga dapat memberikan alasan yang mendasari pilihan jawabannya.

Siswa dalam aspek analisis ini memberikan respons sebanyak 70% pada pilihan (a). Alasan pemilihan berorientasi pada tujuan agar materi yang dipelajari lebih mudah diingat dan dipraktikkan. Adapun 20% siswa memilih (c) dengan alasan agar tidak terkesan membaca buku teori. Sisanya, yakni 10% siswa memilih (b). Alasannya berorientasi pada sering bingungnya siswa apabila mendapat teks dengan kosakata asing berlebihan.

Sementara itu, guru memberikan respons sebanyak 33% pada jawaban (a) dengan alasan menghindari terjadinya miskonsepsi. Adapun 67% guru lainnya memilih (c). Alasannya berorientasi pada harapan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hasil analisis pada aspek ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menginginkan bahan ajar yang penggunaan bahasanya mudah dipahami, sedangkan guru menginginkan adanya sapaan yang bersahabat dalam memandu pembaca melampaui setiap kegiatan belajar. Untuk itu, bahan ajar hendaknya memuat paparan dan instruksi dengan bahasa yang dapat membantu pemakainya, baik itu peserta didik maupun pendidik (Widodo dalam Yuberti, 2014: 187). Dengan demikian, bahan ajar ini akan dikembangkan dengan penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami dan memanfaatkan sapaan-sapaan yang bersahabat untuk pembaca.

#### **4.1.2.14 Teknik Penugasan yang Diharapkan**

Analisis teknik penugasan yang diharapkan dalam bahan ajar teks LHO tercantum dalam angket siswa nomor lima belas (15) dan angket guru nomor empat belas (14). Pilihan jawaban dari aspek ini meliputi (a) dikerjakan mandiri, (b) dikerjakan berkelompok (penilaian kelompok), (c) dikerjakan berkelompok (penilaian secara mandiri), dan (d) gabungan antara a, b, dan c. Responden juga dapat memberikan alasan yang mendasari pilihan jawabannya.

Hasil yang diperoleh dari analisis aspek ini adalah sebanyak 50% siswa memilih jawaban (b). Alasan yang diberikan berorientasi pada kesan menyenangkannya penugasan secara berkelompok. Sementara itu, 50% siswa

lainnya memilih jawaban (d) dengan alasan yang berorientasi pada tujuan agar penugasan tidak monoton.

Adapun respons yang ditunjukkan guru mengarah pada jawaban (d), yakni sebesar 67%. Alasannya berorientasi pada ketercapaian kompetensi yang lebih terjamin. Sementara itu, 33% guru memilih jawaban (c) dengan alasan siswa lebih menyukai tugas kelompok yang dinilai secara mandiri.

Berpedoman pada respons yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa teknik penugasan yang variatif dalam bahan ajar lebih dibutuhkan. Simpulan ini selaras dengan pandangan Tarigan (2014: 267) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar mencerminkan kegiatan pembelajaran sehingga materi dipadukan dengan penugasan dan latihan yang variatif. Dengan demikian, bahan ajar teks LHO bertema pandemi *Covid-19* akan disusun dengan teknik penugasan dan penilaian mandiri, penugasan kelompok dengan penilaian mandiri, serta penugasan kelompok dengan penilaian kelompok atau sejawat.

#### **4.1.2.15 Penyajian Praktik Observasi**

Untuk mengetahui setuju atau tidaknya siswa dan guru tentang adanya tugas pengamatan terkait pandemi *Covid-19* adalah tujuan dari aspek penyajian praktik observasi. Aspek ini dianalisis dalam angket siswa nomor enam belas (16) dan angket guru nomor lima belas (15). Responden juga diberikan ruang untuk memberikan alasan yang mendasari pilihan jawabannya.

Hasil analisis yang diperoleh dari responden siswa menunjukkan bahwa 80% menyatakan setuju. Alasannya berorientasi pada pentingnya melakukan observasi sebelum menyusun teks LHO. Sementara itu, 20% siswa menyatakan tidak setuju dengan alasan terlalu ketatnya protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Adapun responden guru, semuanya memberikan respons setuju pada penyajian proyek observasi berkaitan dengan *Covid-19* dengan alasan yang berorientasi pada inovasi pembelajaran di masa pandemi. Dengan demikian, mayoritas siswa dan guru setuju terhadap penyajian praktik observasi tentang pandemi *Covid-19*. Hal ini relevan dengan penegasan Septiana (2020: 15—17)

bahwa pembelajaran teks LHO di kelas X SMA/MA (model *blended learning* atau *hybird learning*) tetap melibatkan praktik observasi meskipun secara terbatas. Berkaitan dengan hal ini, praktik observasi akan lebih menarik dan menantang apabila temanya seputar pandemi sehingga kegiatan tersebut akan dicantumkan dalam substansi bahan ajar teks LHO.

#### **4.1.2.16 Bentuk Penilaian yang Diharapkan**

Bentuk penilaian yang diharapkan dalam bahan ajar dianalisis dalam angket siswa dan guru pada nomor terakhir. Pilihan jawaban yang tersedia meliputi (a) menjawab soal pilihan ganda, (b) menjawab soal isian singkat, (c) menjawab soal uraian, (d) menyusun teks LHO secara tulis, (e) menyajikan teks LHO secara lisan, (f) gabungan dari kelima penilaian yang telah disebutkan, (g) lainnya (responden dapat menyebutkan jawaban selain pilihan). Responden juga diberikan ruang untuk memberikan alasan yang mendasari pilihan jawabannya.

Dari tujuh pilihan di atas, sebanyak 50% siswa memilih jawaban (a). Alasannya berorientasi pada keinginan siswa agar lebih terlatih dalam menghadapi soal-soal ujian yang cenderung berupa pilihan ganda. Sementara itu, 10% siswa lainnya memilih (d) dengan alasan agar terbiasa menulis ilmiah. Adapun 40% siswa memilih (f). Alasannya berorientasi pada tujuan agar pengetahuan dan keterampilannya sama-sama terlatih.

Dalam analisis aspek terakhir ini, respons yang ditunjukkan guru mengarah pada pilihan (f) yakni sebanyak 67%. Alasannya berorientasi pada bentuk penilaian yang dianjurkan berbeda setiap kompetensi dasar. Adapun 33% guru lainnya memilih (a) dengan alasan melatih siswa dalam berpikir kompleks.

Hal di atas menunjukkan bahwa siswa dan guru memerlukan bentuk penilaian yang dapat melatih kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir kompleks, dan keterampilan. Konsep ini senada dengan Tarigan (2014: 267) yang menyatakan bahwa bahan ajar selayaknya dilengkapi evaluasi dan remedial yang bervariasi. Oleh karena itu, bentuk penilaian dalam bahan ajar



teks LHO bertema pandemi *Covid-19* akan disusun secara variatif, mulai dari menjawab soal pilihan ganda, uraian singkat, menyusun teks LHO menyampaikan teks LHO secara lisan, sampai penilaian bertaraf AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

## 4.2 Desain dan Pengembangan

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan analisis pada tahap prapengembangan, selanjutnya dilakukan kegiatan desain dan pengembangan. Tahap ini dijelaskan secara rinci dalam dua bagian sebagai berikut.

### 4.2.1 Penyusunan Kerangka Bahan Ajar

Menyusun kerangka sama halnya dengan mendesain bahan ajar. Pada tahap ini, peneliti mendesain seluruh komponen bahan ajar berdasarkan hasil analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Adapun kerangka bahan ajar teks laporan hasil observasi bertema pandemi *Covid-19* dapat dicermati dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5** Kerangka Bahan Ajar Teks LHO

KOMPONEN	SUBKOMPONEN	DESAIN	
<b>Fisik Bahan Ajar</b>	Judul Bahan Ajar	<i>Cermat Melaporkan Hasil Observasi</i>	
	Bentuk	Modul	
	Ukuran	B5 (d disesuaikan standar ISO, yakni 176 mm x 250 mm)	
	Warna		Sampul: perpaduan warna hijau, efek abu-abu, dan merah muda
			Sekat antarbab: warna dominan hijau dan perpaduan merah muda
			Latar belakang judul subbab: perpaduan hijau dan merah muda
	Ilustrasi	Animasi <i>vector</i> bertema pandemi	
Jenis huruf ( <i>font</i> ), ukuran, dan spasi.	Judul: <i>Arial Black</i> ukuran 36, spasi tunggal. Gambaran isi modul: <i>Comic Sans MS</i> ukuran 12, spasi tunggal. Isi: <i>Comic Sans MS</i> ukuran 11, spasi 1,15.		
<b>Sampul Bahan Ajar</b>	Sampul depan	Berisi judul, ilustrasi, dan keterangan kelas	
	Sampul dalam	Berisi judul	
	Sampul belakang	Berisi sinopsis modul	

<b>KOMPONEN</b>	<b>SUBKOMPONEN</b>	<b>DESAIN</b>
<b>Substansi Bahan Ajar</b>	Bagian Pendahuluan	Prakata
		Daftar isi
		Petunjuk penggunaan
		Paparan KD, deskripsi pembelajaran, target belajar, prasyarat dan tujuan akhir.
	Bagian Isi (mencerminkan KD, Indikator, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran teks laporan hasil observasi pada hasil analisis kurikulum)	BAB I Menyimak dan Memahami Laporan Hasil Observasi a. Menyimak Laporan Hasil Observasi b. Menemukan Karakteristik Laporan c. Menemukan Struktur Laporan d. Mengasah Pemahaman
		BAB II Menginterpretasi Hasil Observasi a. Mencermati Isi Laporan Hasil Observasi b. Menginterpretasi Isi Laporan Hasil Observasi c. Kegiatan Pengayaan: Menginterpretasi Isi Laporan dalam Bentuk Karya Sastra
		BAB III Menganalisis Perbandingan Isi dan Kebahasaan Dua Laporan a. Membaca Dua Laporan dengan Saksama b. Mari Menjadi Analis Laporan yang Kritis! c. Menggali Kaidah Bahasa Laporan Observasi d. Melatih Kemampuan Kerja Kelompok
		BAB IV Menyusun Laporan Hasil Observasi a. Mengobservasi dengan Tanggap b. Menulis Laporan Hasil Observasi c. Menyunting Laporan Hasil Observasi
		BAB V Melaporkan Hasil Observasi a. Mempresentasikan Laporan dengan Menampilkan Objek Penelitian b. Menyajikan Hasil Observasi dalam Bentuk Mading Kreasi
		Bagian Penutup
Evaluasi dalam Bahan Ajar	BAB I	Evaluasi akhir dengan judul “Mengasah Wawasan”
		Glosarium
		Daftar Rujukan
		Bentuk evaluasi: soal uraian. Sistematika: dikerjakan berpasangan. Teknik penilaian: penilaian sejawat menggunakan rubrik.

KOMPONEN	SUBKOMPONEN	DESAIN
	BAB II	Bentuk evaluasi: praktik Sistematika: dikerjakan mandiri Teknik penilaian: penilaian mandiri menggunakan lembar refleksi.
	BAB III	Bentuk evaluasi: soal analisis Sistematika: dikerjakan berkelompok Teknik penilaian: penilaian antarkelompok menggunakan rubrik.
	BAB IV	Bentuk evaluasi: praktik menyusun laporan Sistematika: dikerjakan berkelompok Teknik penilaian: penilaian hasil kerja praktik menggunakan rubrik.
	BAB V	Bentuk evaluasi: praktik menyajikan laporan secara lisan dan format mading Sistematika: dikerjakan berkelompok Teknik penilaian: penilaian antarkelompok menggunakan rubrik dan penilaian mandiri dengan lembar refleksi.
	Evaluasi Akhir BAB	Soal pilihan ganda 20 butir dengan teknik penilaian individu.

Kerangka bahan ajar di atas disusun sebagai bentuk tindak lanjut yang konkret dari hasil analisis kurikulum dan dikuatkan dengan hasil analisis kebutuhan. Selain itu, penyusunan kerangka bahan ajar melibatkan proses seleksi sumber materi dan seleksi media. Proses tersebut dilakukan untuk mempermudah pengembangan bahan ajar.

Kriteria penyusunan kerangka di atas selaras dengan Abidin (2014: 267) yang mengemukakan bahwa pengembangan materi ajar dimulai dari perancangan kerangka secara sistematis melalui seleksi materi, media yang relevan, analisis terhadap kurikulum yang berlaku, dan analisis kebutuhan pendidik maupun peserta didik. Adapun sumber dari materi pokok yang telah dirancang merujuk pada buku-buku, artikel jurnal, dan artikel penelitian *Covid-19*. Sementara itu, media yang dipilih untuk dicantumkan atau dijadikan objek penugasan untuk siswa adalah media *youtube*, gambar, karya sastra, dan majalah dinding.

#### 4.2.2 Pengembangan Kerangka Menjadi Bahan Ajar

Setelah kerangka bahan ajar selesai disusun, tahap berikutnya adalah pengembangan kerangka menjadi draf bahan ajar yang utuh. Bahan ajar teks laporan hasil observasi bertema pandemi *Covid-19* untuk siswa kelas X SMA/MA ini akan dikembangkan dengan judul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*. Judul ini dipilih berdasarkan landasan ilmu pendidikan, yakni menggambarkan kompetensi yang harus dicapai siswa sehingga berdampak langsung pada pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar siswa (Muslich, 2010: 133). Dengan judul tersebut, siswa diharapkan memiliki motivasi untuk menjadi siswa yang cermat dalam aktivitas pengamatan (observasi) dan kreatif dalam menyusun serta melaporkan hasil observasi.

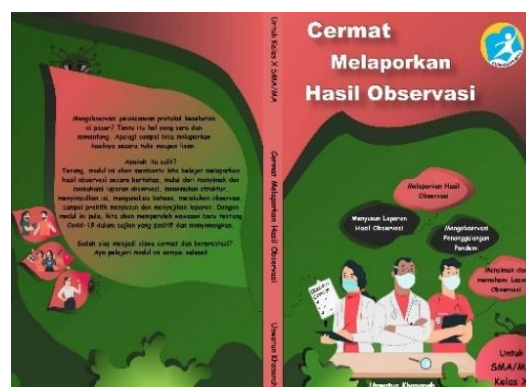
Bahan ajar teks laporan hasil observasi berjudul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* ini akan dikembangkan dalam bentuk modul. Dengan demikian, seluruh komponen bahan ajar mulai dari sampul, bagian pendahuluan, bagian isi, sampai bagian penutup disusun sesuai sistematika penulisan modul. Adapun pengembangan setiap komponen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### 4.2.2.1 Sampul Modul

Sampul modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* terdiri dari tiga bagian. Dua bagian di antaranya merupakan sampul luar, sedangkan sisanya merupakan sampul dalam. Sampul luar modul ini terbagi menjadi dua, yakni sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul depan, terdapat judul modul yang ditulis dengan huruf *Arial* berukuran 36 *pt* yang dihiasi latar belakang berwarna merah muda. Pada latar belakang yang sama, bagian ujung kanan atas dicantumkan logo kurikulum 2013. Bagian ini mencerminkan isi yang relevan dengan KI-KD teks laporan hasil observasi dalam kurikulum 2013 (Muslich, 2010: 292). Kemudian, di bagian tengah bawah terdapat ilustrasi tenaga medis beratribut masker, catatan, dan lup, yang sedang melakukan observasi. Latar belakang ilustrasi ini berwarna hijau muda dengan hiasan rerumputan yang menggambarkan pelaksanaan observasi berada di alam sekitar. Di ujung kanan bawah, terdapat keterangan sasaran modul, yakni untuk siswa kelas X SMA/MA.

Pada sampul belakang, terdapat gambaran isi modul yang disajikan dalam ilustrasi sehelai daun dan animasi virus *Covid-19*. Di bagian ujung kiri bawah terdapat tiga ilustrasi isi modul yang mencerminkan kegiatan observasi, vaksinasi, dan protokol kesehatan. Latar belakang bagian ini didominasi warna hijau muda dan efek abu-abu sebagai bayangan objek/ilustrasi. Adapun pada sampul dalam, unsur yang terkandung di dalamnya adalah judul modul.

Berkaitan dengan pemilihan warna sampul, peneliti mendesainnya berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa yang cenderung menghendaki warna tidak mencolok. Perpaduan warna merah muda, hijau, dan efek abu-abu gelap sebagai bayangan merupakan perpaduan kreatif yang tidak terlalu mencolok untuk menstimulus keaktifan siswa sekaligus menyiratkan kesan segar (kebaruan) dalam isinya (Linschoten dalam Purnama, 2010: 118).



**Gambar 4. 1** Sampul Bahan Ajar

#### 4.2.2.2 Bagian Pendahuluan

##### 4.2.2.2.1 Prakata

Prakata merupakan bagian pengantar modul yang disusun oleh penulis. Dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*, prakata dimulai dengan sapaan hangat penulis kepada siswa yang dilanjutkan paparan singkat tentang keutamaan mempelajari teks laporan hasil observasi melalui modul ini. Dengan adanya prakata yang memotivasi, diharapkan siswa lebih bersemangat untuk mempelajari isinya.



**Gambar 4.2 Prakata**

#### 4.2.2.2.2 Daftar Isi

Daftar isi disusun untuk memudahkan siswa menemukan materi yang dikehendaki. Daftar isi modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* meliputi daftar seluruh materi dalam modul beserta halamannya yang disusun secara runtut dan sistematis.

<b>DAFTAR ISI</b>	
Prakata .....	i
Daftar Isi .....	ii
Petunjuk Penggunaan .....	iii
Pendahuluan .....	iv
I. Menyimak dan Memahami Laporan Hasil Observasi .....	1
II. Menginterpretasi Hasil Observasi .....	15
III. Menganalisis Perbandingan Isi dan Kebahasaan Dua Laporan .....	29
IV. Menyusun Laporan Hasil Observasi .....	57
V. Melaporkan Hasil Observasi .....	78
Mengasah Wawasan .....	95
Glossarium .....	108
Daftar Rujukan .....	111

**Gambar 4.3 Daftar Isi**

#### 4.2.2.2.3 Petunjuk Penggunaan

Selain daftar isi, salah satu komponen modul yang berfungsi untuk mempermudah siswa adalah petunjuk penggunaan. Dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*, komponen ini berisi petunjuk mempelajari materi, mempraktikkan suatu keterampilan, dan menggunakan segala bentuk media yang disisipkan dalam modul. Dengan demikian, siswa tidak

kebingungan ketika mendapati suatu materi yang menyertakan tautan atau sejenisnya.



**Gambar 4.4** Petunjuk Penggunaan

#### 4.2.2.2.4 Pendahuluan

Dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*, pendahuluan terdiri dari beberapa unsur. Pertama, kompetensi dasar (KD). Bagian ini memaparkan KD teks laporan hasil observasi (LHO) kelas X SMA/MA yang dimuat di dalam modul, yakni KD 3.1, 4.1, 3.2, dan 4.2. Kedua, deskripsi pembelajaran, yakni penjabaran tentang kegiatan belajar yang tersaji dalam modul.

Ketiga, target belajar, yaitu penjelasan mengenai target yang harus dicapai siswa sebelum melanjutkan ke kompetensi (bab) berikutnya. Keempat, prasyarat, yakni penjabaran syarat-syarat yang harus dimiliki siswa sebelum menggunakan modul agar dapat memahami materi dalam modul secara maksimal. Kelima, tujuan akhir, yakni rincian tentang kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Kelima unsur pendahuluan ini dikembangkan sejalan dengan teori Kristanto et al., (2017: 10—16) yang memaparkan bahwa sebuah modul dibuka dengan rincian kompetensi dasar, deskripsi dan target belajar, serta prasyarat yang dilengkapi tujuan akhir sebagai informasi awal untuk siswa sebelum mempelajari modul.

### 4.2.2.3 Bagian Isi

#### 4.2.2.3.1 Menyimak dan Memahami Laporan Hasil Observasi

Menyimak dan memahami laporan hasil observasi merupakan bab pertama dari modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*. Materi pada bab ini adalah hasil pendefinisian kompetensi dasar (KD) 3.1, yaitu mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.

##### a. Spesifikasi

Bab pertama modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* dibuka dengan halaman judul bab. Terdapat ilustrasi pendukung berupa animasi seorang anak sedang menyimak laporan observasi vaksinasi *Covid-19*. Di bawah ilustrasi, dicantumkan tujuan mempelajari bab ini sehingga siswa memperoleh gambaran awal tentang materi yang akan dipelajarinya. Sebelum memasuki subbab pertama, disajikan pengantar yang dikaitkan dengan observasi pelaksanaan vaksinasi. Hal ini merupakan salah satu teknik membedah konsep yang dapat memusatkan perhatian siswa, yaitu teknik pemberian contoh dan ilustrasi (Mustofa, 2016: 13).

Adapun subbab pertama berisi kegiatan menyimak teks laporan observasi berjudul *Apa itu Covid-19?* dalam bentuk kode bar yang dapat dipindai. Teks laporan dipilih karena selaras dengan tema bahan ajar dan mengandung wawasan kesehatan yang bermanfaat bagi siswa. Pada subbab kedua, siswa diajak berpikir kritis untuk menemukan karakteristik teks yang telah disimak. Setelah itu, siswa diminta membandingkan temuannya dengan teori karakteristik teks LHO.

Pada subbab selanjutnya, siswa diajak menganalisis struktur hasil observasi yang ditranskripsikan dari laporan berjudul *Apa itu Covid-19?* secara mandiri. Tahap berikutnya, siswa membandingkan hasil analisisnya dengan teori struktur LHO yang meliputi judul, deskripsi umum, penjabaran bagian-bagian, dan simpulan berupa penjabaran manfaat. Teori struktur LHO ini selaras dengan Nurhanifah (dalam Indis, 2013: 45) yang menegaskan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari (1) judul, (2) definisi umum/klasifikasi umum, (3) deskripsi bagian/aspek yang dilaporkan, dan (4)



deskripsi manfaat. Adapun subbab terakhir berisi evaluasi akhir bab. Selain rincian subbab, terdapat *lup ilmu* yang berisi teori tambahan, apresiasi setelah mengerjakan praktik/latihan, dan peta konsep. Berkaitan dengan *lup ilmu*, sajian ini senada dengan teori yang mengemukakan bahwa bahan ajar turut menyediakan referensi tambahan secara sistematis yang dapat membantu guru mengajar maupun siswa belajar (Tarigan, 2014: 267).



**Gambar 4.5** Bab I Menyimak dan Memahami Laporan Hasil Observasi

## b. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang digunakan pada bab pertama modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah soal uraian yang dikerjakan berpasangan. Disediakan sebuah teks laporan tentang PTM (Pertemuan Tatap Muka) terbatas, siswa diminta memberikan judul yang tepat, solusi terkait permasalahan PTM, karakteristik yang menonjol dalam laporan, dan mengurutkan struktur. Penilaian dilakukan sejawat dengan rubrik penilaian. Adapun bentuk penilaian ini dapat dilihat pada *lampiran 11*.

### 4.2.2.3.2 Menginterpretasi Hasil Observasi

Bab kedua dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah menginterpretasi hasil observasi. Materi dalam bab ini merupakan hasil penjabaran KD 4.1 menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kompetensi ini merupakan salah satu bagian yang

dianggap paling sulit bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, materi KD 4.1 dalam modul ini disusun dengan sajian yang lebih khas mulai dari pengantarnya sampai rangkaian kegiatannya.

Selain menginterpretasi teks secara teoretis, terdapat kegiatan pengayaan berupa interpretasi teks nonsastra dalam bentuk karya sastra. Hal tersebut disajikan agar siswa lebih tertarik mempelajari bab ini tanpa adanya doktrin bahwa materi ini sulit. Selain itu, siswa dapat menjadikan bab ini untuk memperoleh wawasan baru. Upaya ini sesuai dengan teori Prastowo (2011: 25—26) bahwa bahan ajar menjadi acuan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi/wawasan, dan penunjang media lain yang belum maksimal substansinya. Tidak hanya sesuai dengan teori tersebut, tetapi juga sejalan dengan teori pengembangan materi yang kreatif, salah satunya melalui integrasi teks nonsastra dengan teks sastra (Sufanti, 2013: 577—578).

#### **a. Spesifikasi**

Tidak berbeda dari bab pertama, bab kedua modul ini juga diawali halaman judul. Ilustrasi yang digunakan untuk mendukung judul pada halaman ini adalah tiga remaja yang sedang berusaha menginterpretasi laporan hasil observasi. Halaman ini juga dilengkapi tujuan mempelajari bab dua. Sebelum memasuki subbab pertama, terdapat pengantar berupa cerita pendek tentang perbincangan dua remaja yang sedang menginterpretasi isi sebuah laporan. Hal ini merupakan bentuk pengantar yang dapat menstimulus pengetahuan awal siswa tentang konsep interpretasi (Saud, 2010: 152).

Adapun subbab pertama berisi kegiatan membaca dan mencermati teks LHO berjudul *Omicron, Bule Afrika Kerabat Corona*. Teks dipilih karena bersesuaian dengan konteks yang pernah dihadapi masyarakat dunia, yakni tersebarnya varian *omicron*. Hal yang spesifik dari kegiatan ini adalah siswa mendapatkan motivasi untuk tidak tertekan dan tetap berprestasi dalam suasana penyebaran virus berbahaya atau sumber penyakit sejenis yang tidak mustahil muncul sesuai pandemi. Spesifikasi ini selaras dengan konsep *subjective well-being*, atau yang lebih dikenal dengan konsep kebahagiaan (belajar dengan bahagia). Hal ini menjadi menarik karena dengan bahan ajar

bertema pandemi *Covid-19*, siswa tidak akan disajikan materi yang membuatnya berpikir negatif terhadap situasi pandemi, melainkan sebaliknya (Chandra, dalam Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020: 233).

Setelah membaca dan mencermati teks, pada subbab berikutnya siswa diberikan contoh interpretasi isi teks laporan sebagai bekal menginterpretasi teks LHO lain secara mandiri. Dari kegiatan ini, siswa memperoleh apresiasi sekaligus teori tentang hakikat interpretasi (penafsiran) yang disajikan dalam lup ilmu. Hal ini juga cerminan dari pola pembelajaran induktif (Saad, 2010: 153). Pada bagian selanjutnya, siswa diajak menginterpretasi teks LHO secara bertahap. Teknik ini mempermudah siswa dalam membuat interpretasi teks yang utuh dengan bahasanya sendiri.

Subbab terakhir dari bab ini berisi pengayaan berupa kegiatan menginterpretasi isi laporan dalam bentuk pantun dan puisi. Pada kegiatan ini, siswa diberikan materi sekilas tentang pantun dan puisi untuk mengingat kembali kaidah dan tujuan sosial kedua teks. Selain itu, terdapat panduan dalam bentuk peta konsep dan ilustrasi pendukung. Dengan adanya panduan, diharapkan siswa lebih mudah menginterpretasi isi teks laporan dalam sebuah karya sastra. Hasil interpretasi inilah yang pada dasarnya merupakan bentuk integrasi materi teks nonsastra dengan teks sastra (Sufianti, 2014: 577).

**BAB II**

**MENGINTERPRETASI HASIL OBSERVASI**

Alasan saya ingin melakukan observasi dengan narasumber observasi

Hasil Observasi tentang Omicron? Mari kita interpretasikan!

Interpretasi ke bentuk pantun atau puisi

Pada bab ini, kalian akan diajak untuk:

- 1) Mencermati isi laporan hasil observasi
- 2) Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi dengan bahasa sendiri

Hai siswa kreatif! Selamat datang di bab baru yang akan mengajak kalian untuk belajar menginterpretasi teks laporan hasil observasi dalam kemasan karya sastra. Sebelum masuk ke materi, ayo kita lakukan pemanasan dengan membaca cerita singkat berikut ini!

Hari Minggu, Rudi dengan balutan sweater hijaunya mengagetkan Rani yang sedang duduk di bangku teras.

"Hari libur rajin amat, Rani?" kejutnya sembari mengupuk pundak Rani.

"Astagfir Kaget, Rudi!"

"Lagi buat apa?" tanya Rani sembari duduk.

"Pantun, tugas dari Pak Ron kemarin itu lho."

"Wah, aku aja belum ngerjain. Coba bacakan, barangkali aku terinspirasi!"

**"Membuat jus buah semangka"**

**"Tari-tari penari hasil-hasil"**

**"Mutasi dari sel protein"**, Rani membaca paruhnya dengan peranya diri.

"Keren banget, Rani! Eh sebentar, virus itu kemarin dibahas di materi teks laporan hasil observasi, bukan?"

"Iya, Rudi. Tadi aku baca lagi laporannya, terus aku simpulkan gitu. Setelah itu, aku buat pantun, deh!"

"Kreatif! Kamu Buai Aku juga mau buat kaku banget," Rani mengangguk jempolnya tanda setuju.

Kawan, Rani hebat, bukan? Ia sudah berhasil menyimpulkan isi laporan sekaligus menyajikannya kembali dalam bentuk pantun. Bagaimana caranya? Ayo pelajari bab ini sampai selesai!

**A. Mencermati Isi Laporan Observasi**

Siswa cermat, masih ingat cerita Rudi dan Rani? Perlu kalian ketahui, sebelum menyimpulkan hasil observasi dalam karyanya yang menarik, Rani membaca dan mencermati laporan hasil observasi berjudul *Omicron, Bule Afrika Kerabat Corona*. Bagaimana isinya? Mari kita baca dan cermati bersama!

**Omicron, Bule Afrika Kerabat Corona**

Omicron adalah jenis atau varian terbaru virus corona dengan rumus kimia B.1.1.529. Varian omicron pertama kali ditemukan di Botswana, Afrika Selatan pada bulan November 2021. Gelway (2021) menyatakan bahwa setelah omicron teridentifikasi pertama kali, varian tersebut kemudian menyebar secara cepat ke lebih dari 40 negara di dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. Oleh sebab itu, omicron dijuluki sebagai bule Afrika, kerabat dekat virus corona.

Omicron tergolong dalam *Variant of Concern (VOC)*, yakni salah satu varian yang dapat menyebabkan risiko kematian. Bentuknya tidak jauh berbeda dari varian sebelumnya. Varian virus jenis ini sangat berpengaruh pada keefektifan vaksin, karena omicron memiliki ciri *immune escape* yang tinggi dan penularan yang cenderung lebih cepat.

*Immune escape* adalah suatu masa di mana seseorang yang telah terinfeksi virus atau mendapat vaksin akan membuat antibodi.

**Gambar 4.6** Bab II Menginterpretasi Hasil Observasi

### **b. Bentuk Evaluasi**

Bentuk evaluasi dalam bab kedua adalah praktik menginterpretasi teks laporan hasil observasi berjudul *Vaksinasi Booster* secara bertahap. Adapun teknik penilaian dilakukan secara mandiri menggunakan lembar refleksi. Pada bagian pengayaan, siswa praktik menginterpretasikan teks laporan hasil observasi berjudul *Vaksinasi Booster* dalam bentuk pantun dan menginterpretasikan teks laporan berjudul *Omicron, Bule Afrika Kerabat Corona* dalam bentuk puisi.

Penggunaan teks laporan yang berbeda untuk praktik interpretasi dalam dua jenis karya sastra diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, pengintegrasian teks nonsastra dengan teks sastra bermanfaat bagi peningkatan keterampilan bersastra. Adapun teknik penilaian dilakukan secara mandiri dengan menggunakan lembar refleksi. Hal ini diharapkan dapat memperkuat integritas dan kepercayaan diri siswa dalam memahami diri sendiri sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih baik lagi ke depannya. Adapun bentuk evaluasi secara lebih jelas dapat dicermati pada *lampiran 11*.

#### **4.2.2.3.3 Menganalisis Perbandingan Isi dan Kebahasaan Dua Laporan**

Isi modul berikutnya berkaitan dengan analisis isi dan kebahasaan laporan observasi. Bagian ini terbilang cukup sulit apabila dilihat dari hasil analisis kebutuhan. Adapun hasil pendefinisian KD 3.2 teks LHO ini menjadi bab ketiga dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*.

##### **a. Spesifikasi**

Bab ketiga modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* diawali dengan sajian halaman judul bab. Halaman ini menampilkan gambar ilustrasi seorang siswa sedang dibimbing untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam laporan. Pemilihan ilustrasi mencerminkan pentingnya mematuhi protokol kesehatan saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas Septiana (2020: 17). Halaman ini juga mencantumkan rincian materi yang akan dipelajari siswa. Setelah halaman judul, terdapat pengantar materi

perbedaan isi dua laporan hasil observasi yang dikaitkan dengan salah satu atribut tokoh dalam ilustrasi, yakni perbedaan beberapa masker. Artinya, pengantar materi memiliki susunan yang spesifik dengan melibatkan konsep penalaran menggunakan teknik analogi.

Subbab pertama dalam bab menganalisis perbedaan isi dan bahasa dua teks LHO memuat kegiatan membaca berpasangan. Kegiatan ini menjadi salah satu yang khas dalam modul karena melibatkan dua teks laporan yang judulnya sama, tetapi isinya berbeda. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi selama membaca agar dapat menemukan letak perbedaan dari kedua teks tersebut. Kegiatan ini selaras dengan konsep pembelajaran teks laporan hasil observasi menurut (Knapp & Watkins, 2005: 126), yakni memuat kegiatan untuk meningkatkan kegiatan berliterasi dan melatih keterampilan berpikir kritis.

Pada subbab berikutnya, siswa diajak menjadi analis yang kritis dengan menganalisis kebenaran enam pernyataan terkait dua teks yang telah dibaca. Menariknya, siswa dapat membedah hikmah dari kegiatan membaca dua teks laporan berjudul *Cegah Covid dengan Masker Standar Medis*. Teknik penyajian yang menarik ini senada dengan teori Knapp & Watkins (2005: 126) yang menyatakan bahwa pembelajaran teks laporan hasil observasi memanfaatkan bahan ajar yang dapat merefleksikan wawasan dari kehidupan sehari-hari secara kritis dan menggerakkan siswa untuk melakukan hal positif sesuai dengan konteks nyata.

Adapun subbab ketiga dalam bab ini menyajikan tata cara menggali kaidah kebahasaan teks laporan beserta praktiknya melalui sebuah lagu. Kaidah kebahasaan teks dianalisis secara bertahap melalui teknik *menjodohkan* mulai dari penggunaan bentuk kata sampai kalimat. Adapun kaidah penggunaan bentuk kata sampai kalimat yang dianalisis sejalan dengan Nurhanifah dalam Indis (2013: 47) dan Kosasih (2014: 49), yang menyatakan bahwa penggunaan bentuk kata, frasa, dan kalimat dalam teks LHO meliputi kata/frasa verba, nomina, afiksasi, istilah ilmiah, kalimat definisi dan deskripsi, serta kalimat simpleks dan kompleks. Selain itu, terdapat latihan

mengoreksi tata bahasa secara mandiri, apresiasi setelah mengerjakan praktik/latihan, teori dan peta konsep. Hal ini selaras dengan teori *self-actualization needs* oleh Abraham Maslow, yakni kebutuhan siswa untuk mengaktualisasikan diri (Rubiyanto et al., 2010: 42—43). Adapun subbab terakhir diisi dengan evaluasi akhir bab.



**Gambar 4.7** Bab III Menganalisis Perbandingan Isi dan Kebahasaan

## b. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam bab ketiga adalah soal analisis isi dan kebahasaan dua teks laporan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara penugasan kelompok. Secara berkelompok, siswa menganalisis perbedaan isi dari dua teks laporan yang mirip, yakni teks *Vaksinasi Booster* dan *Vaksinasi Booster: Tetap Punya Efek Samping*. Setelah itu, siswa menganalisis kesalahan tata bahasa dari kedua teks sekaligus perbaikannya. Teknik penilaian yang digunakan dalam hal ini adalah penilaian antarkelompok menggunakan rubrik. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap jujur, adil, dan objektif dalam menilai sesuatu, termasuk dalam menilai hasil analisis kelompok temannya. Adapun bentuk evaluasi secara lebih jelas dapat dicermati pada *lampiran 11*.

#### 4.2.2.3.4 Menyusun Laporan Hasil Observasi

Bagian isi selanjutnya adalah menyusun teks LHO. Materi ini merupakan penjabaran dari KD 4.2 yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*, materi ini menjadi bab keempat.

##### a. Spesifikasi

Bab keempat modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* dibuka dengan halaman judul bab berilustrasi remaja pria sedang menyusun kerangka laporan hasil observasi tentang pembuatan vaksin *sinovac*. Adanya ilustrasi ini memberikan gambaran awal kepada siswa terkait proses penyusunan laporan. Pada halaman ini juga terdapat rincian materi yang akan dipelajari siswa. Sebelum memasuki subbab pertama, disajikan pengantar materi menyusun laporan observasi yang dianalogikan dengan proses menjahit pakaian. Pengantar ini juga dilengkapi gambar pendukung untuk memperjelas konsep yang dipaparkan.

Adapun subbab pertama dalam bab ini berjudul *Mengobservasi dengan Tanggap*. Subbab ini berisi kegiatan observasi yang mengusung tema "Mari Mengamati Benteng Virus Alami: Flora dan Rempah di Sekitar Rumah". Subbab ini dilengkapi panduan observasi dan pedoman memerinci data. Kegiatan ini dicantumkan untuk melatih kecakapan dan sikap tanggap siswa ketika berada dalam situasi pandemi sekaligus memperkenalkan adanya literasi kesehatan. Hal tersebut selaras dengan teori Chandra yang menegaskan bahwa praktik pembelajaran seputar pandemi merupakan salah satu media untuk memperkenalkan literasi kesehatan di Indonesia, khususnya pada situasi pandemi (Chandra, dalam Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020: 232).

Selain itu, terdapat kegiatan bertajuk *Isi Ulang Semangatmu* yang belum pernah dijumpai dalam bahan ajar teks laporan hasil observasi sebelumnya. Kegiatan ini mencerminkan konsep *subjective well-being*, atau yang lebih dikenal dengan konsep belajar dengan kebahagiaan (Chandra, dalam Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020: 233). Subbab berikutnya berisi kegiatan menulis laporan hasil observasi. Pada bagian ini, terdapat panduan menulis mulai dari kerangka, pengembangan, sampai menulis daftar rujukan. Tersedia pula teori

tambahan dalam bentuk lup ilmu, contoh pengembangan kerangka, konsep penulisan daftar rujukan, dan panduan untuk siswa agar aktif bertanya.

Pada subbab ketiga, siswa diajak menyunting laporan hasil karyanya. Hal-hal yang disunting meliputi isi sampai penggunaan bahasa di dalamnya. Unsur terakhir dalam bab ini adalah penilaian menulis laporan.



Gambar 4.8 Bab IV Menyusun Laporan Hasil Observasi

## b. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang digunakan dalam bab keempat adalah praktik menyusun teks laporan hasil observasi bertema "Mari Mengamati Benteng Virus Alami: Flora dan Rempah di Sekitar Rumah". Bentuk evaluasi ini digunakan dengan tujuan mengembangkan keterampilan menulis ilmiah bagi siswa. Adapun praktik dilaksanakan secara berkelompok dengan penilaian menggunakan rubrik. Aspek yang dinilai dalam hal ini meliputi kelengkapan dan keruntutan struktur serta penggunaan kaidah kebahasaan teks LHO. Secara lebih lengkap, rubrik penilaian dapat dilihat pada *lampiran 11*.

### 4.2.2.3.5 Melaporkan Hasil Observasi

Bab kelima modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah melaporkan hasil observasi. Materi ini merupakan hasil penjabaran berikutnya dari KD 4.2 mengonstruksi teks laporan dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.



### a. Spesifikasi

Bab terakhir modul ini disajikan dengan pembuka berupa halaman judul bab. Bagian ini menampilkan gambar animasi siswa sedang menempelkan karyanya pada MADIKSI (Mading Kreasi Hasil Observasi) dan rincian materi yang akan dipelajari. Sebelum memasuki subbab pertama, terdapat pengantar berupa tautan video tentang penyajian laporan hasil observasi dalam bentuk narasi. Tautan ini juga tersedia dalam bentuk kode bar yang bisa dipindai siswa. Pengantar semacam ini berfungsi sebagai contoh konkret sekaligus stimulus agar siswa lebih kreatif dalam menyajikan teks laporan. Hal ini selaras dengan Abidin (2014: 267) yang mengemukakan bahwa susunan bahan ajar yang menarik melibatkan media yang relevan di dalamnya.

Subbab pertama dalam bab terakhir modul ini berisi materi tentang presentasi hasil observasi yang meliputi contoh video (disajikan dalam tautan), teori, maupun panduan praktik mempresentasikan laporan. Hal yang spesifik dalam subbab ini adalah adanya bagian yang memandu siswa agar lebih aktif bertanya tentang cara menyajikan laporan dalam format lain yang lebih kreatif. Sementara itu, kegiatan menyusun MADIKSI (Mading Kreasi Hasil Observasi) diuraikan pada subbab kedua. Selain itu, tersedia lup ilmu yang selalu memuat ilmu baru dan metode presentasi menggunakan *paperball throwing*, yakni melempar bola kertas untuk menentukan urutan presentasi. Metode ini adalah hasil modifikasi dari metode *snowball throwing*, yaitu melempar bola salju untuk mengundi peserta tes lisan dalam sebuah pembelajaran (Ardhillah, 2020: 15).

Adapun subbab ketiga berisi kegiatan mempublikasikan laporan yang ditutup dengan evaluasi akhir bab. Ketersediaan subbab ini menjadikan modul Cermat Melaporkan Hasil Observasi lebih spesifik karena masih jarang bahan ajar yang menyajikan panduan mempublikasikan karya tulis, terutama teks laporan hasil observasi.

**BAB V**  
**MELAPORKAN HASIL OBSERVASI**

Mading Kreasi Hasil Observasi

Laporan

Pada bab ini, kalian akan diajak untuk

- 1) Mempresentasikan hasil observasi secara lisan
- 2) Menyajikan laporan hasil observasi dalam bentuk mading kreasi (MADKREASI)
- 3) Mempublikasikan laporan hasil observasi pada media daring

Kawan, pernahkah kalian menonton Laptop Si Unyil? Si Unyil, salah satu karakter yang menjadi penyampai informasi dalam siaran ini, ternyata pernah menjelaskan sebuah tanaman yang berperan sebagai "benteng virus alam". Wah, kira-kira tanaman apakah itu? Mari kita cari jawabannya dalam tautan berikut ini!

<https://youtu.be/MV54WcnJg74>

Kalian juga bisa memindai kode QR di samping untuk menonton videonya. Selamat menyaksikan!

Siswa berprestasi, tahukah kalian? Hasil observasi yang telah kalian tulis perlu dilaporkan agar menjadi sumber wawasan bagi semua orang. Tidak hanya dilaporkan sebagaimana tertulis, tetapi juga dalam format atau bentuk yang berbeda. Seperti yang dilakukan Si Unyil, dia menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang dipublikasikan dalam siaran edukasi melalui televisi. Si Unyil saja bisa, tentu kalian juga tidak ingin kalah jauh darinya, bukan?

Mari kita belajar melaporkan hasil observasi dalam format bergengsi dan siap publikasi!

**A. Mempresentasikan Laporan dengan Menampilkan Objek Penelitian**

Apakah kamu pernah melakukan presentasi? Presentasi adalah kegiatan menyampaikan sesuatu di depan orang lain secara lisan. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan saat presentasi?

Mari kita simak video contoh presentasi laporan observasi berikut!

<https://youtu.be/e78hJXSP9FU>

Setelah menyimak video di atas, kamu pasti mendapat gambaran tentang hal-hal yang harus kamu perhatikan saat presentasi. Apakah kamu bisa menyimpulkannya? Mari kita simpulkan bersama-sama dengan mengisi tabel berikut ini. Centang jawaban "Ya" jika menurutmu benar dan sesuai dengan video yang kamu simak, dan centang jawaban "Tidak" jika sebaliknya.

Presentasi	Ya	Tidak
Presentasi disampaikan dengan lancar		
Presentasi disampaikan secara runtut dan logis		

**Gambar 4.9** Bab V Melaporkan Hasil Observasi

## b. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang digunakan pada bab 5 modul ini adalah praktik menyajikan laporan secara lisan dan format mading. Sistematisnya tetap dilaksanakan secara berkelompok. Hal ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa yang cenderung menghendaki penilaian secara kelompok. Adapun alat yang digunakan adalah rubrik penilaian. Aspek yang dinilai dalam rubrik meliputi kelancaran, keruntutan, kekomunikatifan bahasa lisan, dan kecepatan penyampaian. Selain itu, pada bab ini juga memanfaatkan alat evaluasi berupa lembar refleksi. Hal ini bertujuan untuk membiasakan sikap objektif dan mampu mengatasi permasalahan mandiri secara solutif. Adapun bentuk evaluasi bab ini secara lebih jelas dapat dicermati dalam *lampiran 11*.

### 4.2.2.4 Bagian Penutup

Dalam modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi*, penutup terdiri dari tiga unsur, yakni evaluasi akhir modul, glosarium dan daftar rujukan. Evaluasi akhir modul berisi 20 butir soal pilihan ganda yang spesifikasinya termasuk dalam soal-soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Kisi-kisi soal ini dapat dicermati dalam *lampiran 10*. Adapun glosarium memuat kosakata sulit yang tertera dalam modul beserta maknanya. Dengan adanya glosarium, kata-kata yang masih asing bagi siswa dapat diketahui maknanya sehingga kesulitan yang terdeteksi pada saat analisis kebutuhan dapat teratasi.

Sementara itu, daftar rujukan merupakan bagian yang memuat sumber rujukan materi atau teks laporan dalam modul. Dengan adanya daftar rujukan, siswa dapat mengetahui kevalidan wacana yang dibacanya dan memperluas wawasan literasinya. Spesifikasi pada bagian penutup ini secara keseluruhan mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hal ini sesuai pemaparan Ilmia (2021: 42—43), bahwa bahan ajar harus disusun berdasarkan kebutuhan kurikulum. Selain itu, bahan ajar harus mempertimbangkan kebutuhan siswa, baik berkaitan dengan substansi, evaluasi, maupun sumber rujukan.



**Gambar 4.10** Evaluasi Akhir, Glosarium dan Daftar Rujukan

### 4.3 Pengujian Bahan Ajar

Pengujian bahan ajar dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan sebanyak tiga tahap. Pengujian tahap pertama (I) dan kedua (II) dilakukan melalui validasi ahli dan revisi bahan ajar, sedangkan pengujian tahap ketiga (III) dilakukan dengan uji coba secara terbatas. Validasi bahan ajar dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan uji coba dilakukan dengan memberikan/menjelaskan materi laporan hasil observasi dalam bahan ajar kepada siswa sebagai sasaran pengguna dan mengumpulkan data respons siswa. Adapun hasil pengujian bahan ajar dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.3.1 Hasil Pengujian Tahap Pertama (I)

Bahan ajar berbentuk modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* yang telah dikembangkan kemudian diujikan kepada ahli (validasi). Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul sebagai bahan ajar teks laporan hasil observasi kelas X SMA/MA. Pada tahap pertama ini, validator yang melakukan pengujian adalah ahli materi (V1), ahli media (V2), dan praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (V3). Validator ahli materi (V1) dalam hal ini adalah Ruli Andayani, M.Pd., dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia. Aspek-aspek kelayakan modul yang dinilai ahli materi meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian. Adapun validator ahli media (V2) juga berprofesi sebagai dosen program studi Tadris Bahasa Indonesia, yakni Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd. Aspek kelayakan modul yang dinilai ahli media adalah aspek kelayakan kegrafikaan. Sementara itu, validator praktisi (V3) adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN 1 Trenggalek, yakni Muchlisatul Hidayah, S.Pd. Aspek-aspek kelayakan modul yang dinilai praktisi meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan.

Penilaian kelayakan modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* diadaptasi dari Badan Standar Nasional (BSNP) dengan penyesuaian beberapa aspek sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian (Muslich, 2010: 292). Adapun penilaian yang digunakan berpedoman pada skala *likert* 4 dengan kriteria meliputi sangat baik (skor 4), baik (skor 3), kurang baik (skor 2), dan sangat kurang (skor 1). Hasil penilaian ini dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mengetahui tindak lanjut produk. Persentase hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan empat kriteria tindak lanjut meliputi (1) apabila hasil validasi mencapai tingkat persentase 85%–100%, modul tergolong sangat layak diimplementasikan; (2) apabila hasil validasi mencapai 75%-84%, modul tergolong layak diimplementasikan dengan sedikit revisi; (3) apabila hasil validasi mencapai persentase 55%–74%, modul tergolong kurang layak diimplementasikan sehingga memerlukan revisi sebagian besar komponen; (4) apabila hasil validasi kurang dari 55%, modul tergolong sangat kurang layak

diimplementasikan sehingga memerlukan revisi dengan perubahan total Arikunto (2006: 208).

Selain mengacu pada pedoman penilaian di atas, keputusan terhadap bahan ajar ditentukan oleh penguji dengan memberikan simpulan umum. Adapun simpulan tersebut terdiri dari beberapa kriteria meliputi (1) layak diimplementasikan tanpa ada revisi, (2) layak diimplementasikan dengan revisi, (3) tidak layak diimplementasikan. Penilaian ini juga didasarkan pada komentar validator terkait bahan ajar. Adapun data hasil validasi tahap I adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6** Hasil Validasi Modul Tahap Pertama (I)

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
<b>ASPEK KELAYAKAN ISI</b>				
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi yang meliputi teori, contoh, dan latihan/praktik berdasarkan KD teks LHO kelas X SMA/MA	4		3
	Keluasan dan kedalaman materi yang meliputi konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan	4		3
	Kesesuaian teori, contoh, dan latihan/praktik dengan masing-masing KD teks LHO kelas X SMA/MA	4		3
Keakuratan materi	Keakuratan konsep dan definisi	4		4
	Keakuratan fakta, data dan prosedur	4		4
	Keakuratan contoh dan kasus	4		4
	Keakuratan soal/latihan/praktik	4		3
	Kesepadanan uraian materi, contoh, dan latihan dengan kebutuhan informasi siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Keakuratan acuan pustaka	4		4
Materi pendukung pembelajaran	Kemnarikan materi	3		4
	Muatan penalaran, keterkaitan konsep, komunikasi dan penerapan.	3		3
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4		3
	Tidak menyinggung SARA, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb.)	4		4
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu.	4		4
	Menggunakan contoh kasus terkini yang ada di sekitar siswa	4		4
	Kemutakhiran pustaka (10 tahun terakhir)	4		4
Keterkaitan materi dengan konteks (prinsip belajar)	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	4		4
	Keselarasan materi dengan isu dan kebutuhan informasi terkini.	4		4

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
secara kontekstual)	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	4		4
Keselarasan materi dengan tema pandemi Covid-19	Kesesuaian isi teks LHO yang ditampilkan dengan tema pandemi Covid-19.	4		4
	Kesesuaian pokok bahasan mengenai Covid-19 yang ditampilkan dalam teks dengan tingkat perkembangan siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Materi dan contoh teks LHO yang ditampilkan mengajak pembaca secara implisit/eksplisit untuk menjaga kesehatan, meningkatkan wawasan dan kreativitas selama masa pandemi Covid-19.	4		4
	Materi yang berisi wawasan seputar Covid-19 mencerminkan gerakan literasi kesehatan di Indonesia, khususnya pada situasi pandemi.	4		4
	Keselarasn teori, latihan dan praktik dengan konsep belajar yang menyenangkan selama pandemi Covid-19 ( <i>subjective well-being</i> )	4		4
	Kemutakhiran pokok bahasan tentang pandemi Covid-19 yang ditampilkan dalam bentuk teks/kasus/praktik	4		4
	<b>Jumlah Skor</b>		<b>190</b>	
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Isi</b>		<b>95%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN BAHASA</b>				
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Kesesuaian dengan kematangan sosio emosional siswa kelas X SMA/MA	4		3
Kekomunikatifan bahasa	Keterpahaman pesan (jelas, tidak ambigu, logis, dan lazim)	4		4
	Bahasa bersifat dialogis dan interaktif	4		4
	Ketepatan struktur kalimat	4		4
	Keefektifan kalimat	4		3
	Kebakuan istilah	4		4
	Kejelasan pesan atau informasi	4		4
	Kemampuan memotivasi siswa untuk berpikir kritis	4		4
	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	3		4
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	Keruntutan dan keterpaduan antarbab	4		3
	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	4		3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>87</b>		
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Bahasa</b>		<b>90,6%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN</b>				
Teknik Penyajian	Konsistensi dan keselarasan sistematika penyajian mulai dari sampul, pendahulu, isi, sampai penyudah berdasarkan tema pandemi Covid-19	4		4

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
	Kreativitas dalam menyajikan materi berdasarkan tema pandemi <i>Covid-19</i>	3		4
	Keruntutan konsep dalam setiap tahapan belajar	4		3
	Kesesuaian gaya penyajian dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa kelas X SMA/MA	3		3
	Keseimbangan penyajian setiap bab	3		3
	Konsistensi bagian antarbab	4		4
	Pendukung Penyajian	Pengantar	4	
	Ketersediaan soal latihan	3		4
	Penyajian contoh menyelesaikan masalah (soal latihan/praktik)	4		4
	Peta konsep materi	4		4
Penyajian Pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa	4		4
	Penyajian pembelajaran menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif	4		3
	Penggunaan kombinasi basis kontekstual dan saintifik (5M) dalam kegiatan belajar yang dicerminkan melalui substansi bahan ajar	4		3
	Penyajian pembelajaran memperhatikan kode etik dan hak cipta	4		3
Kelengkapan Penyajian	Bagian pendahulu	4		4
	Bagian isi	4		4
	Bagian penyudah	4		4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>126</b>		
<b>Rata-rata Kelayakan Penyajian</b>		<b>92,6%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN</b>				
Ukuran bahan ajar	Kesesuaian ukuran kertas dengan standar ISO		3	4
	Ukuran bahan ajar praktis untuk dibawa dan dipelajari ketika di dalam maupun di luar kelas		4	4
Desain Sampul	Konsistensi dan keselarasan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung		3	4
	Tampilan pusat pandang ( <i>center point</i> )		4	4
	Komposisi judul, penulis, ilustrasi, dan gambaran isi bahan ajar disusun proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi.		4	3
	Ilustrasi, dan gambaran isi bahan ajar mendukung tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	4
	Pemilihan warna sampul menarik dan segar		3	3
	Pemilihan warna memberikan kejelasan fungsi dan menimbulkan semangat belajar		3	3
	Komposisi warna seimbang dan harmonis sehingga nyaman dipandang		3	3
	Ukuran huruf proporsional antara judul buku, gambaran isi buku, dan nama penulis		4	3
	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang		4	4

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
	Penggunaan variasi huruf ( <i>font</i> )		3	3
	Keselarasan gambar/ilustrasi dengan tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	4
	Bentuk, warna, dan ukuran gambar proporsional		4	4
Desain Isi	Konsistensi penempatan unsur isi bahan ajar (teori dan praktik)		4	4
	Keselarasan tata letak isi dengan tata letak pada sampul, pendahulu, dan penyudah		4	4
	Pemisahan antarparagraf		4	3
	Margin tiap halaman didesain proporsional		4	4
	Keakuratan spasi antarteks dan ilustrasi		3	4
	Ketepatan penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar		4	3
	Teori, peta konsep, ilustrasi, dan latihan/praktik dirangkai secara harmonis, atraktif, menarik, dan mudah dibaca sehingga mendorong semangat belajar siswa		4	4
	Teori, peta konsep, ilustrasi, dan latihan/praktik dirangkai selaras dengan tema pandemi <i>Covid-19</i> secara variatif dan tidak menjenuhkan		4	4
	Jenis huruf jelas, mudah dibaca, dan luwes sehingga tidak membuat mata lelah jika dibaca		3	4
	Jenis huruf bervariasi (untuk membedakan teks utama, contoh, dan lembar kerja), tetapi tidak berlebihan		4	4
	Ukuran huruf proporsional antara judul, subjudul, uraian materi, contoh-contoh, dan latihan		4	4
	Mampu mengungkap makna dari objek		3	4
	Bentuk ilustrasi akurat dan proporsional		3	4
	Penyajian keseluruhan ilustrasi kreatif dan serasi		4	4
	Keselarasan gambar/ilustrasi dengan tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	3
	Kesesuaian ilustrasi dengan tingkat perkembangan sosio emosional siswa kelas X SMA/MA		3	3
	Pemilihan warna dalam sajian isi memberikan kesan menarik dan segar		3	3
	Kombinasi warna pada sajian isi selaras dengan sampul bahan ajar		3	3
	Pemilihan warna memberikan kejelasan fungsi dan menimbulkan semangat belajar		3	3
	Komposisi warna seimbang dan harmonis sehingga nyaman dipandang		3	3
<b>Jumlah Skor</b>			<b>243</b>	
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Kegrafikaan</b>			<b>89,3%</b>	
<b>Persentase Kelayakan Modul</b>			<b>91,7%</b>	



**Keterangan:**

V1 : Validator Ahli Materi (Ruli Andayani, M.Pd)

V2 : Validator Ahli Media (Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd)

V3 : Validator Praktisi (Muchlisatul Hidayah, S.Pd)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel 4.6, persentase kelayakan bahan ajar yang dicapai setiap aspek yaitu (1) kelayakan isi mencapai 95%, (2) kelayakan bahasa mencapai 90,6%, (3) kelayakan penyajian mencapai 92,6%, dan (4) kelayakan kegrafikaan mencapai 89,3%. Persentase tersebut berada dalam rentang 85—100%, artinya setiap komponen termasuk dalam kualifikasi sangat layak. Sebagai produk yang berkualifikasi sangat layak, modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* memiliki (1) isi yang sesuai dengan KD, akurat, mutakhir, dan sesuai dengan tema; (2) bahasa yang komunikatif, sesuai dengan perkembangan siswa, dan logis; (3) penyajian yang lengkap, konsisten, dan seimbang; (4) ukuran kertas sesuai standar ISO, susunan tata letak harmonis, penggunaan huruf menarik dan variasi tidak berlebihan sehingga mudah dibaca.

Interpretasi hasil uji terhadap setiap komponen di atas sesuai dengan teori Muslich (2010: 292) bahwa isi bahan ajar yang layak harus mencakup materi yang lengkap dan sesuai dengan KI-KD. Selain itu, materi perlu didukung dengan konsep yang tepat, autentik, dilengkapi dengan wacana yang menarik, sesuai perkembangan ilmu, kemutakhiran contoh dan latihan, serta melatih kecakapan hidup. Penyajian bahan ajar juga harus lengkap dan runtut mulai dari bagian pendahulu, bagian isi, sampai bagian penyudah. Dalam hal kelayakan bahasa, bahan ajar harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga sesuai perkembangan psikologis siswa. Adapun kelayakan aspek grafika berkaitan dengan ukuran kertas sesuai standar ISO, menyusun tata letak secara harmonis, memperhatikan desain warna dan ilustrasi, serta menggunakan huruf yang menarik dengan variasi yang tidak berlebihan sehingga mudah dibaca (Muslich, 2010: 313).

Adapun persentase kelayakan keseluruhan aspek modul mencapai 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* telah memenuhi kriteria untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil

interpretasi ini selaras dengan kriteria kelayakan pertama menurut Arikunto (2006: 208), yakni apabila hasil validasi keseluruhan komponen bahan ajar mencapai tingkat persentase 85%–100%, modul tergolong sangat layak diimplementasikan.

Sementara itu, keputusan yang diberikan oleh ketiga validator adalah layak diimplementasikan dengan revisi bagian-bagian terkecil modul. Hal ini didasari oleh kekurangan pada beberapa aspek sebagaimana komentar validator berikut.

**Tabel 4.7** Komentar/Saran Perbaikan dari Validator

Aspek	Komentar dan Saran	Validator
<b>Kelayakan Penyajian</b>	Penyajian materi tentang struktur sebaiknya menggunakan peta konsep atau teks yang dilengkapi dengan ilustrasi (satu teks disertai keterangan struktur teks dan penjelasan singkatnya).	V1
	Tes evaluasi akhir perlu ditambahkan dengan soal AKM (terutama numerasi)	V3, V1
<b>Kelayakan Bahasa</b>	Perbaiki penulisan ejaan dan salah tik (lihat prakata, penulisan kata “Covid-19”, dan penulisan takarir gambar)	V2
	Dalam prakata, “selain itu... juga” kurang efektif. Kata “juga” sebaiknya dihilangkan	V2
<b>Kelayakan Kegrafikaan</b>	Gambar pada halaman 19 perlu diperjelas.	V2
	Desain bahan ajar sebaiknya menggunakan pilihan warna yang lebih cerah dengan perpaduan yang kontras.	V1
	Warna hijau pada desain sampul sebaiknya dipadukan dengan warna lain	V2

**Keterangan:**

V1 : Validator Ahli Materi (Ruli Andayani, M.Pd)

V2 : Validator Ahli Media (Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd)

V3 : Validator Praktisi (Muchlisatul Hidayah, S.Pd)

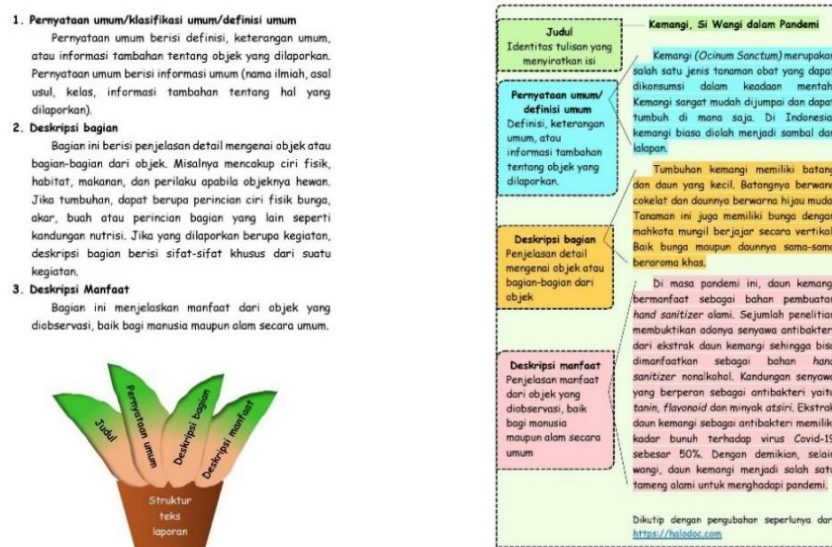
Komentar dari validator dalam tabel 4.7 pada tahap selanjutnya digunakan sebagai acuan perbaikan modul. Berdasarkan data di atas, tindak lanjut dari modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah merevisi aspek penyajian, kegrafikaan, dan bahasa. Hal ini dijelaskan selengkapnya pada bagian *Revisi Produk* berikut.

### 4.3.2 Revisi Bahan Ajar


Pada dasarnya, nilai validasi modul teks laporan hasil observasi sudah menunjukkan tercapainya seluruh kriteria kelayakan bahan ajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar modul lebih siap diimplementasikan dalam pembelajaran. Selaras dengan data pada tabel 4.7, hal-hal yang perlu diperbaiki terdapat dalam aspek penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

#### a. Revisi Aspek Penyajian

Dari segi penyajian, ahli materi memberikan komentar bahwa teknik penyajian materi tentang struktur perlu diubah menggunakan peta konsep atau teks yang disertai keterangan struktur teks dan penjelasan singkatnya. Adapun praktisi menambahkan bahwa perlu disajikan soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) kategori numerasi pada evaluasi akhir. Hal tersebut juga disarankan oleh ahli materi. Tindak lanjut dari komentar/saran validator di atas adalah (1) mengubah teknik penyajian materi tentang struktur teks laporan yang semula dalam bentuk paparan kalimat menjadi sajian teks yang disertai keterangan struktur teks dan penjelasan singkatnya, dan (2) menyajikan soal AKM numerasi dalam evaluasi akhir modul. Hasil revisi aspek penyajian ini dapat dicermati dalam gambar berikut.



**Gambar 4.11** Penyajian Materi Struktur Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)

- Ciri dan tujuan pelaksanaan
  - Tata cara pelaksanaan
  - Permasalahan yang muncul dan solusinya
  - Manfaat kegiatan
- c. - Nama kegiatan  
- Nama ilmiah kegiatan  
- Bentuk dan warna  
- Manfaat pelaksanaan
- d. - Nama kegiatan  
- Ciri dan tujuan pelaksanaan  
- pihak yang terlibat  
- Permasalahan yang muncul dan solusinya
17. Salah satu cara untuk melaporkan hasil observasi adalah melalui presentasi. Apa saja yang harus diperhatikan pada saat mempresentasikan hasil observasi?
- a. Kelancaran, kekomunikatifan bahasa lisan yang digunakan, runtut dan tidaknya laporan yang disampaikan, serta cepat lambatnya penyampaian.
  - b. Kelancaran, penampilan, runtut dan tidaknya laporan yang disampaikan, serta bahasa tubuh.
  - c. Kelancaran, kekomunikatifan bahasa lisan yang digunakan, ketepatan posisi, serta cepat lambatnya penyampaian
  - d. Kelancaran, kekomunikatifan bahasa lisan yang digunakan, runtut dan tidaknya laporan yang disampaikan, serta penempatan lurus ke depan.
18. Perhatikan tahapan-tahap membuat mading kreasi hasil observasi berikut!
- d. Masker N95 dapat menyaring partikel yang lebih kecil dibandingkan masker KN95
17. Jika dibedah, kedua kutipan teks pada nomor 19 mencerminkan beberapa fakta yang dapat dijadikan pelajaran. Di antara pernyataan berikut yang kurang sesuai dengan cerminan fakta dari kedua kutipan di atas adalah...
- a. Terlepas dari masker KN95 atau N95 yang asli, masker yang tersedia di pasaran ternyata belum tentu efektif melindungi kita dari varian virus covid-19 terbaru.
  - b. Bukan hanya memakai masker, kita juga perlu menjaga diri kita dari serangan virus dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
  - c. Meskipun kegiatan kita sudah mulai kembali normal, kita tidak boleh lengah dan mengabaikan anjuran memakai masker
  - d. Tetap menjaga jarak ketika berada di kerumunan.
18. Perhatikan ilustrasi berikut!
- 
- Gambar 6 PTM Terbatas  
Sumber: detik.com
- Seorang siswa melaporkan hasil observasinya terhadap pelaksanaan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara terbatas di MAN 1 Trenggalek. Di sekolah tersebut, jumlah maksimal peserta didik setiap ruang kelas adalah 50–60%. PTM terbatas berlangsung dengan protokol kesehatan yang ketat dan menggunakan sistem bergilir (kelas pagi dan siang). Adapun data jumlah siswa yang berada di kelas X MIPA 1–3 adalah sebagai berikut.

**Gambar 4.12** Penyajian Soal Evaluasi Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)

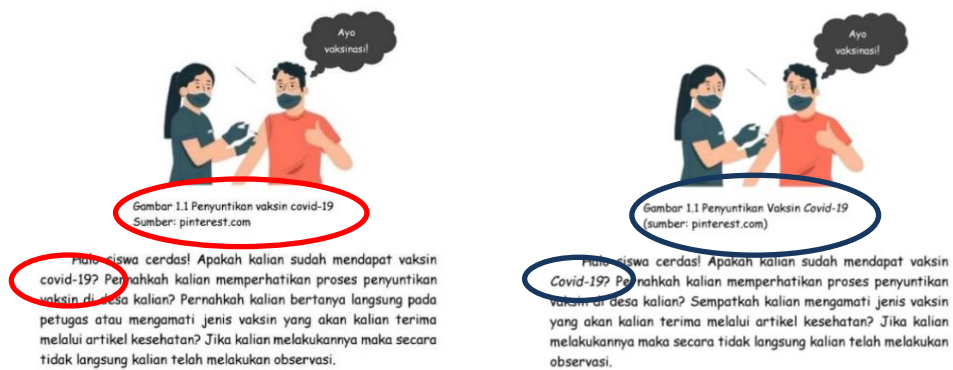
Pada gambar 4.11, penyajian materi tentang struktur teks laporan disusun dalam kotak teks yang disertai keterangan struktur dan penjelasan singkatnya. Setiap struktur dijelaskan dengan warna yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerjemahkan konsep, sebagaimana teori Olumorin et al., (2017: 108) bahwa bahan ajar memudahkan peserta didik belajar memaknai suatu konsep sampai memecahkan suatu permasalahan secara terstruktur dan menyenangkan (*to learn in a structured and fun way*). Adapun pada gambar 4.12, terdapat penambahan soal AKM numerasi dalam evaluasi akhir modul. Hal ini selaras dengan teknik penilaian dalam kurikulum 2013 revisi terbaru, yakni berupa soal literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020: 3).

#### b. Revisi Aspek Bahasa

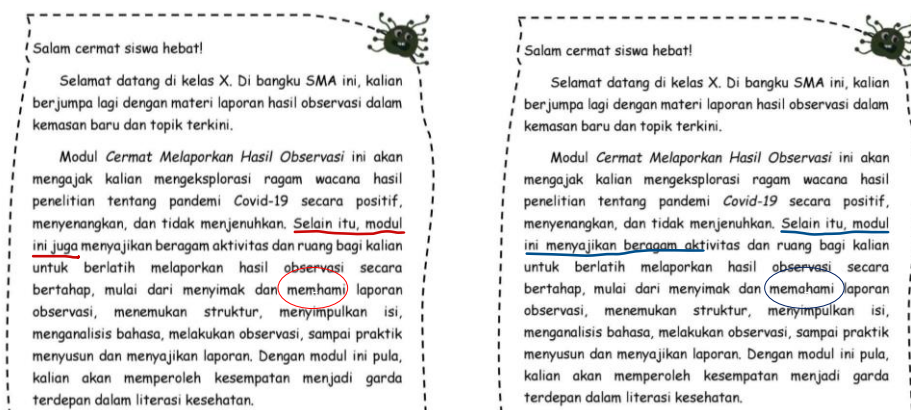
Dari segi bahasa, tidak terdapat komentar dari validator ahli materi maupun praktisi. Aspek ini justru dikomentari oleh ahli media. Adapun

komentar yang diberikan meliputi (1) terdapat kesalahan penulisan ejaan “Covid-19”, (2) penulisan takarir gambar seharusnya diawali kapital setiap kata, (3) terdapat salah tik pada prakata, dan (4) terdapat kalimat kurang efektif dalam prakata, yakni penggunaan “selain itu... juga”.

Tindak lanjut dari komentar/saran validator di atas adalah (1) memperbaiki penulisan ejaan “Covid-19” yang sebelumnya ditulis “covid-19”, (2) memperbaiki penulisan takarir gambar dengan awalan huruf kapital, (3) memperbaiki kesalahan tik pada prakata, dan (4) memperbaiki penulisan kalimat kurang efektif dalam prakata, yakni menghilangkan kata “juga” pada penggunaan “selain itu...juga”. Untuk lebih jelasnya, hasil revisi dapat dicermati dalam gambar berikut ini.



**Gambar 4.13** Ejaan dan Takarir Gambar Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)



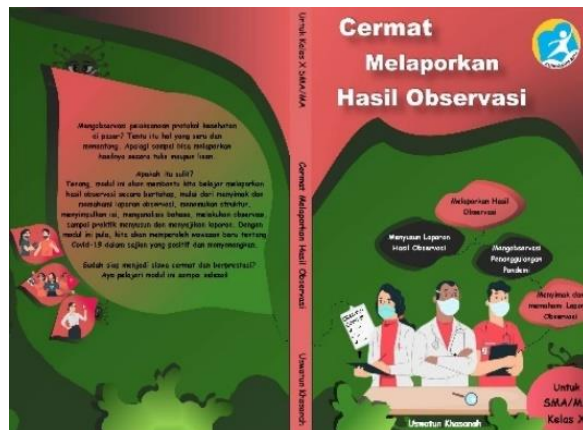
**Gambar 4.14** Penulisan Kalimat/Ejaan Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)

Perbaikan pada aspek kebahasaan ini juga berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V Daring (versi pemutakhiran), Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI), dan teori dalam buku panduan menulis (*Handbook of Writing*) oleh Nurhadi (2017: 23). Adapun rinciannya meliputi (1) menurut KBBI V dan PUEBI, istilah “*covid-19*” termasuk lema asing yang ditulis miring dan diawali kapital; (2) konjungsi antarkalimat “*selain itu*” tidak boleh ditambah dengan kata “*juga*” agar kalimat tetap efektif; (3) menurut Nurhadi (2017: 23), takarir gambar setara dengan judul yang menerangkan isi gambar sehingga menggunakan huruf kapital.

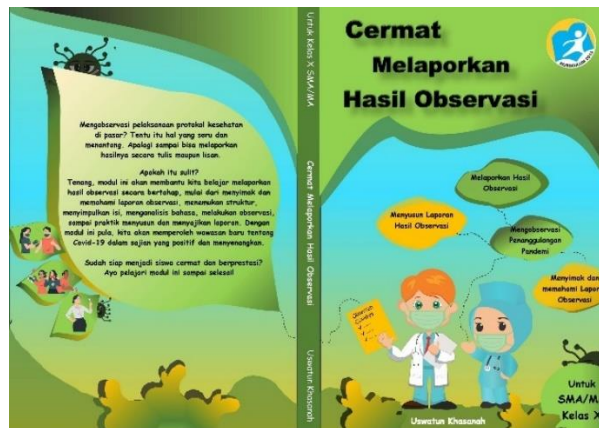
c. Revisi Aspek Kegrafikaan

Dari segi kegrafikaan, ahli media memberikan komentar bahwa warna hijau pada desain sampul sebaiknya dipadukan dengan warna lain. Hal ini sejalan dengan komentar yang diberikan ahli materi tentang pemilihan warna, yakni desain bahan ajar sebaiknya menggunakan pilihan warna yang lebih cerah dengan perpaduan yang kontras. Tindak lanjut terkait komentar tersebut dilakukan dengan mengubah perpaduan warna yang digunakan pada desain sampul, halaman judul, sampai desain isi. Ketiganya diselaraskan dengan perpaduan warna yang lebih cerah dibandingkan sebelumnya, yakni perpaduan warna hijau, biru muda, dan kuning keemasan dengan efek kecerahan yang disesuaikan agar tidak terlalu mencolok. Penyesuaian ini dilakukan agar pemilihan warna tetap sejalan dengan kebutuhan siswa.

Perpaduan warna hijau, biru muda, dan kuning keemasan dipilih karena dapat menimbulkan efek segar sekaligus khas dibandingkan bahan ajar sebelumnya. Warna-warna tersebut merupakan perpaduan kreatif yang tidak terlalu mencolok untuk menstimulus keaktifan siswa sekaligus menyiratkan kebaruan dalam isinya (Linschoten dalam Purnama, 2010: 118). Untuk hasil yang lebih selaras, dilakukan perubahan ilustrasi pada desain isi dengan warna yang senada. Adapun hasil revisi bagian ini dapat dicermati pada gambar berikut.



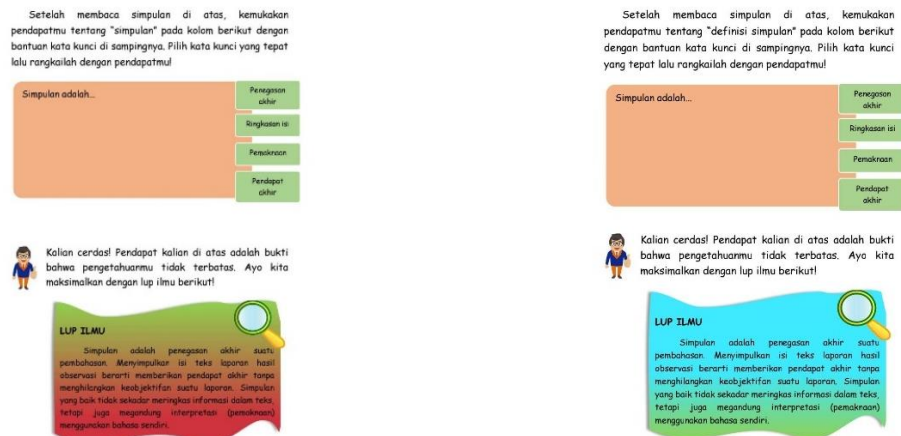
Gambar 4.15 Sampul Modul Sebelum Revisi



Gambar 4.16 Sampul Modul Sesudah Revisi



Gambar 4. 17 Halaman Judul Bab Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)



**Gambar 4.18** Desain Isi Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)

Selain perbaikan desain warna, dilakukan perbaikan pada salah satu desain gambar yang masih kurang jelas pada halaman 19. Adapun hasil perbaikannya sebagai berikut.



**Gambar 4.19** Desain Gambar Sebelum Revisi (Kiri) dan Sesudah Revisi (Kanan)

### 4.3.3 Hasil Pengujian Tahap Kedua (II)

Modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* yang telah melalui proses validasi dan revisi tahap pertama, diujikan kembali pada tahap kedua (II). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kelayakan modul sebagai bahan ajar teks laporan hasil observasi kelas X SMA/MA yang siap diimplementasikan. Pada tahap kedua ini, validator yang melakukan pengujian adalah ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran bahasa Indonesia yang sama dengan tahap pertama. Berkaitan dengan instrumen penelitian dan kriteria penilaian, keduanya



pun selaras dengan tahap pertama. Adapun hasil validasi modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* pada tahap kedua adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8** Hasil Validasi Modul Tahap Kedua (II)

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
<b>ASPEK KELAYAKAN ISI</b>				
Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi yang meliputi teori, contoh, dan latihan/praktik berdasarkan KD teks LHO kelas X SMA/MA	4		4
	Keluasan dan kedalaman materi yang meliputi konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan	4		3
	Kesesuaian teori, contoh, dan latihan/praktik dengan masing-masing KD teks LHO kelas X SMA/MA	4		4
Keakuratan materi	Keakuratan konsep dan definisi	4		4
	Keakuratan fakta, data dan prosedur	4		4
	Keakuratan contoh dan kasus	4		4
	Keakuratan soal/latihan/praktik	4		3
	Kesepadanan uraian materi, contoh, dan latihan dengan kebutuhan informasi siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Keakuratan acuan pustaka	4		4
Materi pendukung pembelajaran	Kemenarikan materi	4		4
	Muatan penalaran, keterkaitan konsep, komunikasi dan penerapan.	4		4
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4		4
	Tidak menyinggung SARA, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb.)	4		4
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu.	4		4
	Menggunakan contoh kasus terkini yang ada di sekitar siswa	4		4
	Kemutakhiran pustaka (10 tahun terakhir)	4		4
Keterkaitan materi dengan konteks (prinsip belajar secara kontekstual)	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	4		4
	Keselarasan materi dengan isu dan kebutuhan informasi terkini.	4		4
	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	4		4
Keselarasan materi dengan tema pandemi <i>Covid-19</i>	Kesesuaian isi teks LHO yang ditampilkan dengan tema pandemi <i>Covid-19</i> .	4		4
	Kesesuaian pokok bahasan mengenai <i>Covid-19</i> yang ditampilkan dalam teks dengan tingkat perkembangan siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Materi dan contoh teks LHO yang ditampilkan mengajak pembaca secara implisit/eksplisit untuk	4		4

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
	menjaga kesehatan, meningkatkan wawasan dan kreativitas selama masa pandemi <i>Covid-19</i> .			
	Materi yang berisi wawasan seputar <i>Covid-19</i> mencerminkan gerakan literasi kesehatan di Indonesia, khususnya pada situasi pandemi.	4		4
	Keselarasan teori, latihan dan praktik dengan konsep belajar yang menyenangkan selama pandemi <i>Covid-19</i> ( <i>subjective well-being</i> )	4		4
	Kemutakhiran pokok bahasan tentang pandemi <i>Covid-19</i> yang ditampilkan dalam bentuk teks/kasus/praktik	4		4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>196</b>		
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Isi</b>		<b>98%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN BAHASA</b>				
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Kesesuaian dengan kematangan sosio emosional siswa kelas X SMA/MA	4		3
Kekomunikatifan bahasa	Keterpahaman pesan (jelas, tidak ambigu, logis, dan lazim)	4		4
	Bahasa bersifat dialogis dan interaktif	4		4
	Ketepatan struktur kalimat	4		4
	Keefektifan kalimat	4		4
	Kebakuan istilah	4		4
	Kejelasan pesan atau informasi	4		4
	Kemampuan memotivasi siswa untuk berpikir kritis	4		4
	Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca	4		3
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	Keruntutan dan keterpaduan antarbab	4		3
	Keruntutan dan keterpaduan paragraf	4		4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>91</b>		
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Bahasa</b>		<b>94,7%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN</b>				
Teknik Penyajian	Konsistensi dan keselarasan sistematika penyajian mulai dari sampul, pendahulu, isi, sampai penyudah berdasarkan tema pandemi <i>Covid-19</i>	4		4
	Kreativitas dalam menyajikan materi berdasarkan tema pandemi <i>Covid-19</i>	3		4
	Keruntutan konsep dalam setiap tahapan belajar	4		4
	Kesesuaian gaya penyajian dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa kelas X SMA/MA	4		3
	Keseimbangan penyajian setiap bab	4		3
	Konsistensi bagian antarbab	4		4
Pendukung Penyajian	Pengantar	4		4
	Ketersediaan soal latihan	3		4

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
	Penyajian contoh menyelesaikan masalah (soal latihan/praktik)	4		4
	Peta konsep materi	3		4
Penyajian Pembelajaran	Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa	4		4
	Penyajian pembelajaran menumbuhkan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif	4		3
	Penggunaan kombinasi basis kontekstual dan saintifik (5M) dalam kegiatan belajar yang dicerminkan melalui substansi bahan ajar	4		3
	Penyajian pembelajaran memperhatikan kode etik dan hak cipta	4		4
Kelengkapan Penyajian	Bagian pendahulu	4		4
	Bagian isi	4		4
	Bagian penyudah	4		4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>129</b>		
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Penyajian</b>		<b>95%</b>		
<b>ASPEK KELAYAKAN KEGRAFIKAAN</b>				
Ukuran bahan ajar	Kesesuaian ukuran kertas dengan standar ISO		4	4
	Ukuran bahan ajar praktis untuk dibawa dan dipelajari ketika di dalam maupun di luar kelas		4	4
Desain Sampul	Konsistensi dan keselarasan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung		4	4
	Tampilan pusat pandang ( <i>center point</i> )		4	4
	Komposisi judul, penulis, ilustrasi, dan gambaran isi bahan ajar disusun proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi.		4	3
	Ilustrasi, dan gambaran isi bahan ajar mendukung tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	4
	Pemilihan warna sampul menarik dan segar		4	4
	Pemilihan warna memberikan kejelasan fungsi dan menimbulkan semangat belajar		4	4
	Komposisi warna seimbang dan harmonis sehingga nyaman dipandang		4	4
	Ukuran huruf proporsional antara judul buku, gambaran isi buku, dan nama penulis		4	3
	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang		4	4
	Penggunaan variasi huruf ( <i>font</i> )		4	3
	Keselarasan gambar/ilustrasi dengan tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	4
	Bentuk, warna, dan ukuran gambar proporsional		4	4
	Desain Isi	Konsistensi penempatan unsur isi bahan ajar (teori dan praktik)		4
Keselarasan tata letak isi dengan tata letak pada sampul, pendahulu, dan penyudah			4	4
Pemisahan antarparagraf			4	3

Indikator	Butir Penilaian	Skor		
		V1	V2	V3
	Margin tiap halaman didesain proporsional		4	4
	Keakuratan spasi antarteks dan ilustrasi		4	4
	Ketepatan penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar		4	3
	Teori, peta konsep, ilustrasi, dan latihan/praktik dirangkai secara harmonis, atraktif, menarik, dan mudah dibaca sehingga mendorong semangat belajar siswa		4	4
	Teori, peta konsep, ilustrasi, dan latihan/praktik dirangkai selaras dengan tema pandemi <i>Covid-19</i> secara variatif dan tidak menjenuhkan		4	4
	Jenis huruf jelas, mudah dibaca, dan luwes sehingga tidak membuat mata lelah jika dibaca		4	4
	Jenis huruf bervariasi (untuk membedakan teks utama, contoh, dan lembar kerja), tetapi tidak berlebihan		4	4
	Ukuran huruf proporsional antara judul, subjudul, uraian materi, contoh-contoh, dan latihan		4	4
	Mampu mengungkap makna dari objek		4	4
	Bentuk ilustrasi akurat dan proporsional		4	4
	Penyajian keseluruhan ilustrasi kreatif dan serasi		3	4
	Keselarasan gambar/ilustrasi dengan tema pandemi <i>Covid-19</i>		4	3
	Kesesuaian ilustrasi dengan tingkat perkembangan sosio emosional siswa kelas X SMA/MA		4	3
	Pemilihan warna dalam sajian isi memberikan kesan menarik dan segar		4	3
	Kombinasi warna pada sajian isi selaras dengan sampul bahan ajar		4	4
	Pemilihan warna memberikan kejelasan fungsi dan menimbulkan semangat belajar		4	3
	Komposisi warna seimbang dan harmonis sehingga nyaman dipandang		4	3
<b>Jumlah Skor</b>			<b>260</b>	
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Kegrafikaan</b>			<b>95,5%</b>	
<b>Persentase Rata-rata Kelayakan Modul</b>			<b>96%</b>	

**Keterangan:**

V1 : Validator Ahli Materi (Ruli Andayani, M.Pd)

V2 : Validator Ahli Media (Rahmawati Mulyaningtyas, M.Pd)

V3 : Validator Praktisi (Muchlisatul Hidayah, S.Pd)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel 4.8, persentase kelayakan bahan ajar yang dicapai setiap aspek yaitu (1) kelayakan isi mencapai

98%, (2) kelayakan bahasa mencapai 94,7%, (3) kelayakan penyajian mencapai 95%, dan (4) kelayakan kegrafikaan mencapai 95,5%. Persentase tersebut berada dalam rentang 85—100%, artinya setiap komponen termasuk dalam kualifikasi sangat layak. Sebagai produk yang berkualifikasi sangat layak, modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* memiliki (1) aspek isi relevan dengan KD, akurat, mutakhir, dan sesuai dengan tema pandemi *Covid-19*; (2) penggunaan bahasa yang komunikatif, sesuai dengan perkembangan siswa, dan logis; (3) penyajian yang lengkap, konsisten, dan seimbang; (4) ukuran kertas sesuai standar ISO, susunan tata letak harmonis, penggunaan huruf menarik dan variasi tidak berlebihan sehingga mudah dibaca.

Interpretasi hasil pengujian tahap II sejalan dengan teori Muslich (2010: 292) bahwa isi bahan ajar harus mencakup materi yang lengkap dan sesuai dengan KI-KD. Selain itu, materi perlu didukung dengan konsep yang tepat, autentik, dilengkapi dengan wacana yang menarik, sesuai perkembangan ilmu, kemutakhiran contoh dan latihan, serta melatih kecakapan hidup. Penyajian bahan ajar juga harus lengkap dan runtut mulai dari bagian pendahuluan, bagian isi, sampai bagian penyudah. Dalam hal kelayakan bahasa, bahan ajar harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga sesuai perkembangan psikologis siswa. Adapun kelayakan aspek grafika berkaitan dengan ukuran kertas sesuai standar ISO, menyusun tata letak secara harmonis, memperhatikan desain warna dan ilustrasi, serta menggunakan huruf yang menarik dengan variasi yang tidak berlebihan sehingga mudah dibaca (Muslich, 2010: 313).

Adapun persentase kelayakan keseluruhan aspek modul mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* telah memenuhi kriteria untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil interpretasi ini selaras dengan kriteria kelayakan pertama menurut Arikunto (2006: 208), yakni apabila hasil validasi keseluruhan komponen bahan ajar mencapai tingkat persentase 85%–100%, modul tergolong sangat layak diimplementasikan. Hal ini juga selaras dengan keputusan yang diberikan oleh validator ahli materi dan praktisi bahwa modul ini layak diimplementasikan tanpa revisi. Adapun ahli media menyatakan bahwa modul ini layak

diimplementasikan dengan memperbaiki satu unsur yang masih terlewat sebagaimana komentar berikut.

**Tabel 4.9** Komentar/Saran Perbaikan dari Validator

Aspek	Komentar dan Saran	Validator
<b>Kelayakan Kegrafikaan</b>	Halaman 30, takarir gambar jenis-jenis masker seharusnya di bawah gambar (kalau masuk warna latar belakang merah kesannya kurang jelas). Lainnya sudah bagus.	V2

Komentar dari validator dalam tabel 4.9 pada tahap selanjutnya digunakan sebagai acuan perbaikan modul. Berdasarkan data di atas, tindak lanjut dari modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah merevisi aspek kegrafikaan. Hal ini dijelaskan selengkapnya pada bagian *Revisi Produk (Tahap II)* berikut.

#### 4.3.4 Revisi Bahan Ajar (Tahap Kedua)

Setelah melalui proses uji validasi tahap kedua, modul teks laporan hasil observasi untuk kelas X SMA/MA berjudul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* dinyatakan sangat layak digunakan. Meskipun demikian, terdapat satu unsur kegrafikaan yang perlu diperbaiki kembali, yakni posisi penulisan takarir gambar pada halaman 30 yang seharusnya diletakkan di bawah gambar. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dan kesan kurang bergradasi antara teks dan warna (Purnama, 2010: 120). Tindak lanjut terkait hal ini adalah memperbaiki posisi penulisan takarir gambar sedemikian rupa. Hasil perbaikan dapat dicermati dalam gambar berikut.



Memakai masker saat beraktivitas di luar rumah merupakan salah satu protokol kesehatan yang harus kita patuhi di masa pandemi. Di antara jenis-jenis masker di atas, manakah yang biasa kamu pakai?

**Gambar 4.20** Takarir Gambar Sebelum Revisi



Memakai masker saat beraktivitas di luar rumah merupakan salah satu protokol kesehatan yang harus kita patuhi di masa pandemi. Di antara jenis-jenis masker di atas, manakah yang biasa kamu pakai?

**Gambar 4.21** Takarir Gambar Sesudah Revisi

#### 4.3.5 Hasil Pengujian Tahap Ketiga (III)

Modul teks laporan hasil observasi yang telah diuji validasi dan direvisi dalam dua tahap kemudian diujikan kepada siswa (uji coba bahan ajar). Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan secara terbatas, yakni melalui uji respons siswa dalam kelompok kecil. Adapun sasaran uji coba adalah sepuluh siswa MAN 1 Trenggalek. Uji coba ini dilaksanakan secara daring melalui *google meet* dengan bantuan aplikasi *whatsApp* pada tanggal 18—19 Maret 2022.

Pengujian bahan ajar hanya dilaksanakan sampai tahap uji coba secara terbatas karena kondisi kasus penyebaran varian virus *omicron* yang masih mengkhawatirkan baik di Tulungagung (tempat peneliti bermukim) maupun di Trenggalek (lokasi penelitian). Selain itu, terdapat keterbatasan waktu untuk melaksanakan uji coba lapangan (kelompok besar) karena bertepatan dengan pelaksanaan UM (Ujian Madrasah) di lokasi penelitian dan kembali diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) skala kecil di Trenggalek sehingga protokol kesehatan di lingkup madrasah diperketat.

Adapun tujuan dari uji respons siswa dalam kelompok kecil adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberterimaan dan kelayakan modul bagi sasaran pengguna (siswa) sekaligus permasalahan awal yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan modul. Melalui uji ini, diharapkan tidak ada lagi permasalahan mendasar ketika modul diimplementasikan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Uji respons siswa terhadap kelayakan modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* diadaptasi dari Badan Standar Nasional (BSNP) dengan

penyederhanaan beberapa aspek sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Angket respons siswa memuat empat aspek kelayakan bahan ajar yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni (1) aspek tampilan dan tata letak (kegrafikaan) sebanyak 10 butir penilaian/pernyataan, (2) aspek penyajian, materi, dan bahasa sebanyak 14 butir penilaian/pernyataan, serta (3) aspek keberterimaan sebanyak 4 butir penilaian/pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 20*. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala *likert* 4 dengan kriteria meliputi (1) skor 4 untuk respons “sangat setuju”, (2) skor 3 untuk respons “setuju”, (3) skor 2 untuk respons “tidak setuju”, dan (4) skor 1 untuk respons “sangat tidak setuju”. Setelah itu, hasil uji akan dianalisis sesuai rumus yang telah ditentukan untuk mengetahui tindak lanjut produk.

Persentase dari hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan empat kriteria tindak lanjut meliputi (1) apabila hasil validasi mencapai tingkat persentase 85%–100%, modul tergolong sangat layak diimplementasikan dan sangat berterima bagi siswa; (2) apabila hasil validasi mencapai 75%-84%, modul tergolong layak diimplementasikan dan berterima dengan sedikit revisi; (3) apabila hasil validasi mencapai persentase 55%–74%, modul tergolong kurang berterima dan kurang layak diimplementasikan sehingga memerlukan revisi sebagian besar komponen; dan (4) apabila hasil validasi kurang dari 55%, modul tergolong sangat kurang layak diimplementasikan sehingga memerlukan revisi dengan perubahan total (Nurhadiana, 2020: 52). Penilaian ini juga didasarkan pada komentar siswa terkait bahan ajar. Adapun data hasil uji coba (uji respons siswa) adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10** Hasil Uji Coba Produk (Uji Respons Siswa)

No. Aspek Uji*	Responden										Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Kualifikasi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
<b>A. Tampilan dan Tata Letak (Kegrafikaan)</b>														
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat layak
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38	95%	Sangat layak



No. Aspek Uji*	Responden										Jumlah Skor	Rata-rata (%)	Kualifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat layak
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
9	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	33	82,5%	Layak
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
<b>Rata-rata kelayakan aspek A</b>											<b>385</b>	<b>96,25%</b>	<b>Sangat layak</b>
<b>B. Penyajian, Isi/Materi, dan Bahasa</b>													
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat layak
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5%	Layak
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat layak
7	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	95%	Sangat layak
8	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	37	92,5%	Sangat Layak
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat Layak
10	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	33	82,5%	Layak
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat layak
12	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38	95%	Sangat layak
13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
14	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%	Sangat layak
<b>Rata-rata kelayakan aspek B</b>											<b>534</b>	<b>95,3%</b>	<b>Sangat layak</b>
<b>C. Keberterimaan Modul</b>													
15	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	92,5%	Sangat berterima
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat berterima
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5%	Sangat berterima
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%	Sangat berterima
<b>Rata-rata kelayakan aspek C</b>											<b>156</b>	<b>97,5%</b>	<b>Sangat berterima</b>
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>											<b>1070</b>	<b>96%</b>	<b>Sangat layak dan sangat berterima</b>

**Keterangan:**

No. Aspek Uji : nomor butir soal/pernyataan yang diajukan kepada sasaran uji coba

Responden 1—10 : siswa yang menjadi sasaran uji coba

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada tabel 4.10, persentase kelayakan modul yang dicapai setiap aspek yaitu (1) kelayakan tampilan dan tata letak (kegrafikaan) mencapai 96,25%, (2) kelayakan penyajian, isi, dan bahasa mencapai 95,3%, dan (3) keberterimaan modul mencapai 97,5%. Persentase

tersebut berada dalam rentang 85—100%, artinya setiap komponen termasuk dalam kualifikasi sangat layak. Sebagai produk yang berkualifikasi sangat layak, modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* memiliki (1) aspek tampilan dan tata letak (kegrafikaan) didesain akurat, harmonis, dan mutakhir; (2) aspek penyajian materi dan kebahasaan lengkap, konsisten, dan komunikatif, serta (3) modul sudah berterima bagi siswa.

Interpretasi hasil pengujian tahap III sejalan dengan teori Arikunto (2006: dalam Nurhadiana, 2020: 52) bahwa tampilan dan tata letak (kegrafikaan) bahan ajar harus didesain akurat, harmonis, dan mutakhir. Selain itu, materi perlu didukung dengan konsep yang tepat, autentik, dilengkapi dengan wacana yang menarik, sesuai perkembangan ilmu, kemutakhiran contoh dan latihan, serta melatih kecakapan hidup. Penyajian bahan ajar juga harus lengkap dan runtut. Dalam hal kelayakan bahasa, bahan ajar harus menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Adapun kelayakan aspek grafika, tata letak perlu disusun secara harmonis, memperhatikan desain warna dan ilustrasi, serta menggunakan huruf yang menarik dengan variasi yang tidak berlebihan. Sebagai panduan belajar, bahan ajar hendaknya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Artinya, bahan ajar tersebut dapat memberikan pemahaman, kemudahan, dan kesan menyenangkan saat dipelajari (Nurhadiana, 2020: 53—54).

Adapun persentase kelayakan keseluruhan aspek modul mencapai 96%. Hal ini menunjukkan bahwa menurut respons siswa, modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* telah memenuhi kriteria untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil interpretasi ini selaras dengan kriteria kelayakan pertama menurut Nurhadiana (2020: 52), yaitu apabila hasil validasi mencapai tingkat persentase 85%–100%, modul tergolong sangat layak diimplementasikan dan sangat berterima bagi siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa komentar siswa yang perlu dipertimbangkan kembali untuk tindak lanjut modul. Data komentar siswa dapat dicermati dalam tabel berikut.

**Tabel 4.11** Komentar/Saran Perbaikan dari Siswa

<b>Responden</b>	<b>Komentar dan Saran</b>
1	- Meskipun LHO cukup sulit, modul ini sudah cukup membantu. - Soal pilihan ganda halaman 95 sebaiknya ditambah kunci jawaban
2	Isi dan bahasanya tidak kaku dan tidak terkesan menggurui.
3	Modulnya bagus, sangat sesuai dengan judulnya.
4	- Banyak teks tentang pandemi yang menambah wawasan. - Pengetahuan baru tentang perbedaan dan manfaat vaksin membuat tidak takut lagi untuk suntik vaksin.
5	Modul ini menarik. Apalagi bisa menonton video contoh sebelum masuk materi. Tetapi, pada halaman 81, belum ada kode QR yang bisa langsung dipindai.
6	Di halaman lima, warna latar belakang tabelnya terlalu mencolok.
7	- Modul ini penuh dengan kreativitas - Tolong ditambah kunci jawaban pada soal terakhir saja.
8	Membaca modul ini seperti berkomunikasi langsung dengan guru, sangat memotivasi.
9	Modulnya sangat menarik, ada contoh membuat mading dan puisi juga.
10	Modul ini keren dan mengasyikkan jika dipelajari. Tetapi di dalamnya masih ada warna tabel yang terlalu mencolok (hlm. 5) dan terlalu gelap (hlm. 28 dan 65).

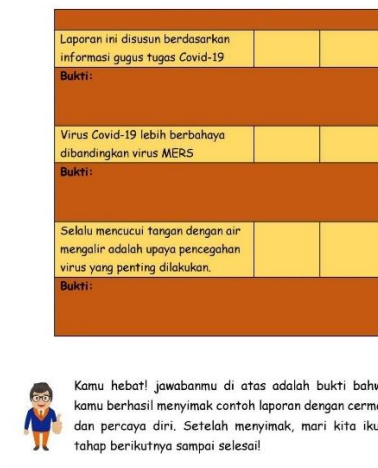
Komentar dari siswa dalam tabel 4.11 tidak semuanya berisi saran perbaikan modul. Adapun yang memberikan saran perbaikan adalah responden nomor satu (1), lima (5), enam (6), tujuh (7), dan sepuluh (10). Saran tersebut berkaitan dengan aspek tampilan dan penyajian. Saran ketiga responden ini pada tahap selanjutnya digunakan sebagai acuan penyempurnaan modul. Berdasarkan data di atas, tindak lanjut dari modul *Cermat Melaporkan Hasil Observasi* adalah menyempurnakan aspek tampilan (grafis) dan penyajian. Hal ini dijelaskan selengkapnya pada bagian *Penyempurnaan Produk*.

#### 4.3.6 Penyempurnaan Bahan Ajar

Pada dasarnya, hasil uji validasi maupun tanggapan siswa terhadap modul teks laporan hasil observasi sudah menunjukkan tercapainya seluruh kriteria kelayakan bahan ajar. Meskipun demikian, terdapat dua aspek yang perlu

disempurnakan berdasarkan komentar siswa, yakni aspek tampilan dan aspek penyajian.


Pada aspek tampilan, siswa memberikan komentar terkait desain warna dalam salah satu unsur materi, yakni warna latar belakang tabel pada halaman lima yang terlalu mencolok dan warna latar belakang tabel halaman 28 serta 65 yang terlalu gelap. Komentar tersebut disampaikan oleh responden nomor enam (6) dan sepuluh (10). Berpedoman pada komentar tersebut, tindak lanjut yang dilakukan untuk menyempurnakan modul adalah mengganti warna latar belakang tabel pada halaman 5, 28, dan 65 menggunakan perpaduan warna yang lebih nyaman dipandang. Hal ini dapat dicermati dalam gambar berikut.



**Gambar 4.22** Desain Warna Tabel (hlm.5) Sebelum Penyempurnaan



**Gambar 4.23** Desain Warna Tabel (hlm.5) Sesudah Penyempurnaan

 **Mengukur Kemampuan Diri**


Untuk mengetahui kemampuanmu dalam menyimpulkan dan menyampaikan kembali isi teks laporan hasil observasi, isilah rubrik penilaian berikut dengan teliti.

**LEMBAR REFLEKSI**

Nama :

No.	Pernyataan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Saya mampu menyimpulkan isi laporan			
2.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan dalam bentuk pantun			
3.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan dalam bentuk puisi			
4.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan menggunakan bahasa sendiri.			

**Gambar 4.24** Desain Warna Tabel (hlm.28) Sebelum Penyempurnaan

 **Mengukur Kemampuan Diri**

Untuk mengetahui kemampuanmu dalam menyimpulkan dan menyampaikan kembali isi teks laporan hasil observasi, isilah rubrik penilaian berikut dengan teliti.

**LEMBAR REFLEKSI**

Nama :

No.	Pernyataan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Saya mampu menyimpulkan isi laporan			
2.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan dalam bentuk pantun			
3.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan dalam bentuk puisi			
4.	Saya mampu menyampaikan kembali isi laporan menggunakan bahasa sendiri.			

**Gambar 4.25** Desain Warna Tabel (hlm.28) Sesudah Penyempurnaan

Judul Laporan Hasil Observasi: JAMBU BIJI, KUATKAN IMUN MASA PANDEMI		
Struktur Umum	Rincian Hasil Observasi	Pengembangan
Deskripsi umum	Nama objek: Jambu biji Nama ilmiah: <i>Psidium Guajava</i> Fakta umum: termasuk tanaman tropis asli Brazil yang dibawa ke Indonesia oleh pedagang Thailand. Jenis: ada dua jenis jambu biji, yaitu jambu biji merah dan jambu biji putih.	Jambu biji adalah tanaman tropis yang berasal dari Brazil dan disebarkan ke Indonesia melalui Thailand. Nama ilmiah jambu biji adalah <i>Psidium Guajava</i> . Pada umumnya, ada dua jenis jambu biji, yaitu jambu biji merah dan jambu biji putih. Di pasaran, ada 3 macam jambu yang dijual yaitu jambu Kristal, jambu sukun, dan jambu getas merah.

**Gambar 4.26** Desain Warna Tabel (hlm.65) Sebelum Penyempurnaan

Judul Laporan Hasil Observasi: JAMBU BIJI, KUATKAN IMUN MASA PANDEMI		
Struktur Umum	Rincian Hasil Observasi	Pengembangan
Deskripsi umum	Nama objek: Jambu biji Nama ilmiah: <i>Psidium Guajava</i> Fakta umum: termasuk tanaman tropis asli Brazil yang dibawa ke Indonesia oleh pedagang Thailand. Jenis: ada dua jenis jambu biji, yaitu jambu biji merah dan jambu biji putih.	Jambu biji adalah tanaman tropis yang berasal dari Brazil dan disebarkan ke Indonesia melalui Thailand. Nama ilmiah jambu biji adalah <i>Psidium Guajava</i> . Pada umumnya, ada dua jenis jambu biji, yaitu jambu biji merah dan jambu biji putih. Di pasaran, ada 3 macam jambu yang dijual yaitu jambu Kristal, jambu sukun, dan jambu getas merah.

**Gambar 4.27** Desain Warna Tabel (hlm.65) Sesudah Penyempurnaan

Pemilihan warna pada desain tabel diperbaiki menjadi perpaduan hijau-jingga dan hijau-merah muda agar lebih selaras dengan desain sampul. Hal ini menjadi upaya penyempurnaan yang berkesinambungan dengan teori Intiana et.al., (2021: 3) bahwa modul lebih menarik apabila disusun secara konsisten, selaras, dan berfokus pada tema tertentu mulai dari desain sampul sampai substansinya.

Adapun dalam aspek penyajian modul, siswa memberikan komentar untuk menambahkan kunci jawaban pada bab evaluasi akhir dan mencantumkan kode bar (kode QR) pada halaman 95. Saran tersebut diberikan oleh responden nomor satu (1), lima (5), dan tujuh (7). Sesuai komentar tersebut, tindak lanjut yang dilakukan untuk menyempurnakan modul adalah melengkapi tes evaluasi akhir modul dengan kunci jawaban berbentuk kode bar yang dapat dipindai dan mencantumkan kode bar (kode QR) untuk tautan video pada halaman. Hasil penyempurnaan dapat diamati dalam gambar berikut.

#### DAFTAR RUJUKAN


- Callaway, Ewen. (2021). *Heavily Mutated Omicron Variant Puts Scientists on Alert*.  
<https://www.nature.com/articles/d41586-021-03552-w>. (diakses pada 27/12/21).
- Warsiaty, Titik, dkk., 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Warsiaty, Titik, dkk., 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Cadariah, Neneng. 2018. *Menyingkap Ilmu Pengetahuan di Sekitar Kita*. Jakarta: Kemendikbud.
- Camus Besar Bahasa Indonesia versi V
- Kemkes. 2021. *Tanggap Covid-19*. <https://corona.jakarta.go.id>

**Gambar 4.28** Penyajian Tautan Sebelum Penyempurnaan


**A. Mempresentasikan Laporan dengan Menampilkan Objek Penelitian**

Apakah kamu pernah melakukan presentasi? Presentasi adalah kegiatan menyampaikan sesuatu di depan orang lain secara lisan. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan saat presentasi?

Mari kita simak video contoh presentasi laporan observasi berikut!

 <https://youtu.be/e7BhjXSP5fU>

Jika memungkinkan, pindailah kode QR di samping untuk menyimak video!



**Gambar 4.29** Penyajian Tautan Sesudah Penyempurnaan

lebih lanjut. Terlebih saat penyanitasi tangan yang beralkohol mulai langka. Meskipun hanya akurat sampai 50%, generasi muda masih bisa berinovasi, misalnya mengombinasikan ekstrak kemangi dengan ekstrak lidah buaya yang memiliki kadar alkohol.

Tanggapan di atas ditujukan untuk laporan berjudul *Kemangi, Si Wangi dalam Pandemi*, khususnya pada paragraf...

- Pertama
- Kedua
- Ketiga
- Keempat

**Gambar 4.30** Penyajian Evaluasi Sebelum Penyempurnaan

lebih lanjut. Terlebih saat penyantisi tangan yang beralkohol mulai langka. Meskipun hanya akurat sampai 50%, generasi muda masih bisa berinovasi, misalnya mengombinasikan ekstrak kemangi dengan ekstrak lidah buaya yang memiliki kadar alkohol.

Tanggapan di atas ditujukan untuk laporan berjudul *Kemangi, Si Wangi dalam Pandemi*, khususnya pada paragraf...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat



Setelah mengerjakan soal, bandingkan jawabanmu dengan memindai kunci jawaban pada kode di samping! Ingat, kamu hanya bisa memindainya setelah selesai mengerjakan soal untuk mengukur kemampuanmu!

### Gambar 4.31 Penyajian Evaluasi Sesudah Penyempurnaan

Penyajian kunci jawaban pada bab evaluasi akhir dan pencantuman kode bar (kode QR) di atas diterima dan dijadikan acuan penyempurnaan mengingat sifat keluwesan modul terhadap beragam media maupun kemampuan siswa. Kemudahan mengakses media di dalam modul dapat membantu siswa yang memiliki perbedaan kemampuan baik dari segi fisik maupun intelektual (Tomlinson, 1998: 96).